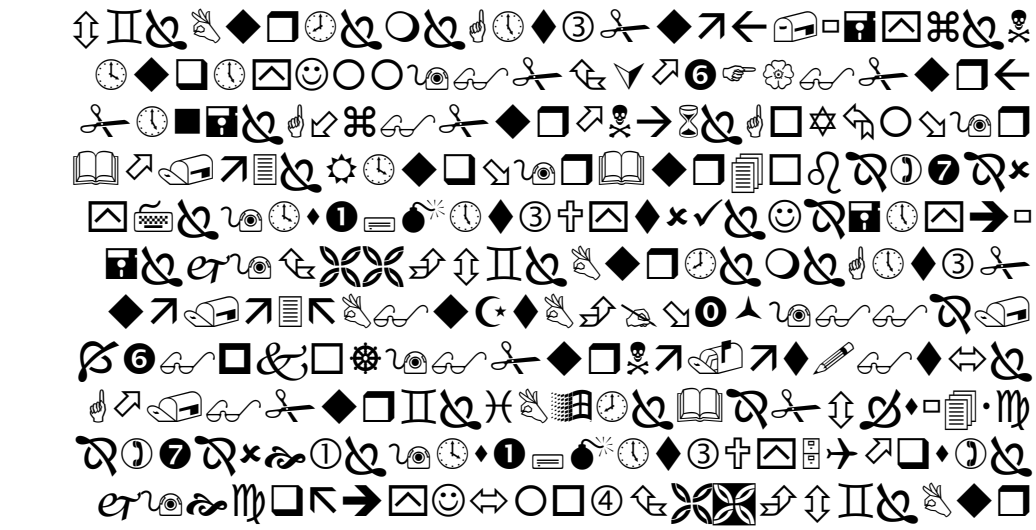
BAB I

PENDAHULUAN

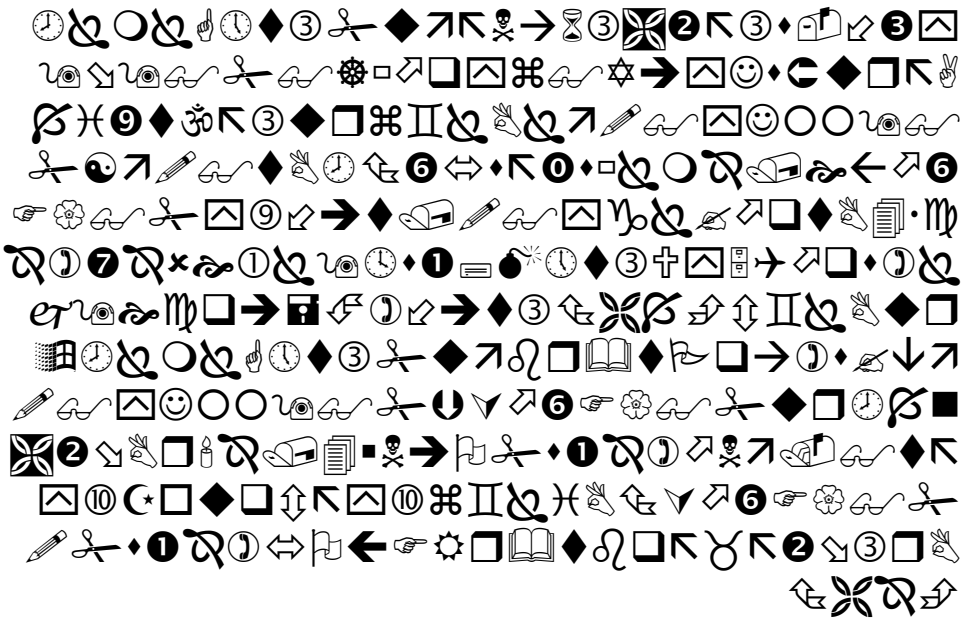
A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Kemampuan dasar manusia tersebut dalam sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Dan sarana utama yang dibutuhkan oleh manusia dalam pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan.[1]

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Teknologi bukan lagi mejadi asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukungdalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh manfaat dari media yang berbasis teknologi, yaitu meningkatkan mutu pendidikan karena dengan teknologi dapat dengan mudah menerimainformasi baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, dan juga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan lain sebagainya. Konsepinimerupakantafsirandarifirman Allah yang terdapatdalamsuratAr-Ruum ayat 22 – 25 yang berbunyi:



[1] M Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1996),Cet ke-4,h.2



Artinya:

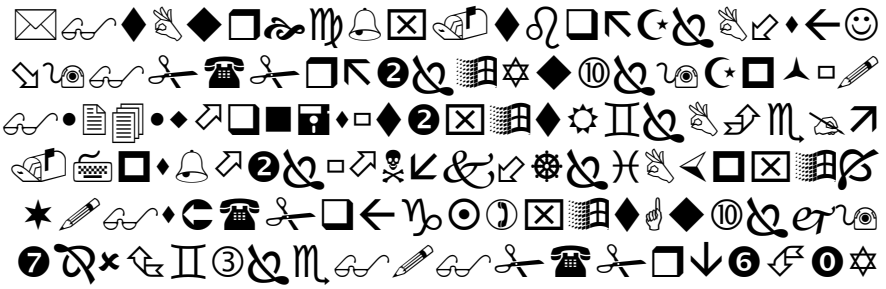
22. *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.*
23. *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.*
24. *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya.*
25. *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).*

Berdasarkanayat di ataspenelitimemahamibahwakosep media pembelajaranberumberdari Allah adalah media berupa visualisasi kejadian yang terjadi di alam semesta. Media ini akan mempermudah manusia dalam menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi. Meskipun berangkali sebagian orang pendidikan itu di artikan dalam batasan tertentu,

Pendidikan dalam arti sederhana sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.[2]

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 di kemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diakui oleh masyarakat.[3]Seiring dengan hal tersebut, maka pada hakikatnya sistem pendidikan nasional juga mencari nilai tambah melalui pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia atau kualitas manusia secara utuh jasmaniah dan ruhaniah. Sistem pendidikan nasional juga mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[4]

Untuk itu, dalam rangka memajukan kehidupannya dan menjalankan tugas yang dibebankan Allah SWT sebagai khalifah dan pengelola di muka bumi, manusia diperintahkan untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Pembentukankualitasmanusia yang seutuhnya, dalamartipencapaiantingkatkualitasmanusia yang optimal.Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S at-Taubah/ 9: 122 berikut:



[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-10, h.1

[3] Nurul Zakiah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet ke-2, h.7

[4] Nurul Zakiah, *Pendidikan Moral...* h.8



Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamadan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[5]

Ayat diatas menjelaskan bahwa, tidaklah seharusnya bagi orang-orang mukmin untuk seluruhnya berangkat ke medan perjuangan. Namun ada beberapa golongan yang tinggal untuk mendalami ilmu pengetahuan. Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya dan memberi pemahaman orang-orang tentang agama. Tujuannya adalah untuk membimbing kaumnya, mengajari mereka serta memberikan peringatan bagi mereka tentang akibat kebodohan, bukan bertujuan untuk memperoleh kepemimpinan dan kedudukan yang tinggi atau memperoleh harta . kewajiban menuntut ilmu merupakan fardu ‘ain bagi setiap orang.[6]Ayat ini menerangkan kelengkapan hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti, dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada aman dan menegakkan sendi-sendi Islamdalam hadits Nabi yang berbunyi:.[7]

عن عبد الله بن مسعو د قا ل النبي صلى الله عليه و سلم: لا حسد الا في اثنتين, ر جل اتا ه الله ما لا فسلط على هلكته في الحق ,

[5] Muhammad Shohib, *Al-Qur’an Terjemah,* (Jakarta: Putaka Al Fatih, 2009)

[6] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT KaryaToha Putra, 2012), Edisi Elit ke-2,h.70

[7]Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 11*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h.85

و رجل ا تاه الله الحكمة فهو يقضى بها و يعلمها

Artinya: dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidak ada iri hati kecuali kepada dua orang:yaitu orang yang diberi Allah harta kemudian dipergunakan dalam kebenaran, dan orang yang diberi Allah hikmah (ilmu) kemudian mengamalkan dan mengajarkannya. "[8]

Berdasarkan hadits Nabi diatas, bahwa salah satu yang boleh membuat kita iri (dalam kebaikan) adalah orang yang diberi Allah ilmu kemudian ia mengamalkan ilmu tersebut dan juga mengajarkan kepada orang lain.Perumusan tujuan pendidikan dan perencanaan pendidikan diarahkan pada tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan akhir yang harus di capai oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan tersebut telah di tuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi:

> *Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermafaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.*[9]

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut sikap suatu bangsa melakukan pembangunan melalui berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan.Dalam pengertian sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mebina

---

[8]Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*,(Jakarta Selatan:Pustaka Azzam,2012) Cet ke-5,h.69

[9]Redaksi Sinar Grafika. UU Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 tahun 2003).(Jakarta:Sinar Grafika, 2003),h.5

kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, terdapat ketentuan bahwa :Mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur`an-Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagaaman, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[10]Kedudukan pendidikan sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya, juga sebagai faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusiamelaluiaktifitasbelajar.[11]

Aktivitas belajar menurut Sadirmanadalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait". Aktivitas fisik adalah kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan percobaan, tanya-jawab dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalampembelajaran, misalnya mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan[12].

Dalam proses pembelajaran, banyak unsur yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya adalah media pembelajaran.

---

[10] Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.21

[11] Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 11

[12]Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2011). h. 100

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa agar menjadi lebih efektif. Kedudukan media pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. [13]

Secara umum media merupakan jamak dari "*Medium"* yang berarti pengantar atau perantara.[14] Humalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.[15]Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap-tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi siswa juga meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data informasi. [16]

Media dalamproses belajar mengajar berbasis ICT dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, sebab kemungkinan terjadi ketidak-jelasan bagi siswa atas bahan yang disampaikan oleh guru dapat diminimalisir dengan menghadirkan suatu media pembelajaran. Menurut Hamalik sebagai yang dicatat oleh Azhar Arsyad, bahwa ‘’... pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi

---

[13] Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 7

[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta:Premada Media Group, 2008), h.163

[15]Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.15

[16] Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2011), h. 15

dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa''.[17] Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dibutuhkan sekali oleh guru dan peserta didik.

Pemakaian suatu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menunjang hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Nana Sudjana dalam bukunya Media Pengajaran, bahwa : "Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya".[18] Kehadiran suatu media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dapat memperkokoh penciptaan Pembelajaran Aktif Inovatif KreatifEfektif Menyenangkan (PAIKEM) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh guru sebagai termaktub dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP).Bidang media pendidikan merupakan suatu yang bersifat elektik yang mencerminkan keragaman latar belakang dan minat dari individu-individu yang bergerak dibidang ini serta kecendrungan yang terlihat dalam pertumbuhannya. [19]

Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempercepat pemahaman dalam pembelajaran peserta didik, yaitu: Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik ; Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap pelajaran ; Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab

---

[17] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.. 15.
[18] Nana Sudjana, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 2-3.
[19] Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran,*Terjemahan Zulkarnaen Nasution, (Jakarta:Rajawali, 2004), h. 1

tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[20]

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman vidio atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan vidio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dan pemafaatan hasil-hasil teknologi dan proses belajar mengajar.[21]

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi berupa materi atau bahan ajar oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan agar terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dan media adalah saluran yang dapat dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan atau kurikulum kepada siswa. [22]

ICT sebagai suatu media dalam pendidikan juga mempunyai sebuah kecendrungan yang mampu memberi manfaat yang mampu mendorong minat peserta didik dan juga memberi manfaat yangsangat banyak terhadap proses pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikas. ICT bukan lagi menjadi asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media yang berbasis ICT hanya

---

[20]Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet. Ke-7, h.2

[21] Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.1

digunakan sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids).*[23]Bahkan pemafaatan media ICT dalam dunia pendidikan sekarang tidak selayaknya dimaknai sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pendidikan, namun sebagai suatu kebutuhan agar penyampaian materi lebih teliti dan menarik.[24] Sehingga proses pembelajaran akan berjalan tidak monoton dan mampu memberikan stimulus kepada peserta didik.

Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media, media pembelajaran merupakan alat atau bentuk stimulasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang sukses. Bahkan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan menggunakan suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan dan tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna. Salah satu alasan digunakan media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berfikir kongkrit menjadi abstrak, di mulai dari berfikir sederhana ke komplek.[25]

Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berfikir. Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat di kongkritkan dan hal-hal yang komplek dapat disederhanakan. Daya serap siswa terhadap kalimat yang disampaikan guru relatif kecil, karena siswa hanya dapat menggunakan

---

[23]Arif s sadiman, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h.7

[24]Arif s sadiman, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h.10

[25] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2005), h. 3

indera pendengaran (audio), bukan penglihatan (visual). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak.[26]

Perkembangan ICT *(Information & Commication Technology)*yang sangat pesat merupakan sebuah peluang dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju menuntut adanya pembaharuan dan pemafaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Kekuatan teknologi pembelajaran memang terletak pada teknologi itu sendiri. Kemajuan dalam teknologi akan banyak mengubah hakekat praktek dalam bidang teknologi pembelajaran. Teknologi telah memberikan prospek munculnya stimulasi yang realistik, memberikan akses terhadap sejumlah besar informasi dalam waktu yang cepat, menghubungkan informasi dan media dengan cepat, dan dapat menghilangkan jarak antara pengajar dan pelajar.[27]

Penelitimemperhatikanpengembangan media pembelajaran itu, maka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kamang Kab. Agam dalam proses belajar mengajar guru mengembangkan dalam penggunaan media pembelajaran untuk mendukung kesuksesan belajar para peserta didik, termasuk untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Syaifullah Yusra, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, beliau memaparkan bahwa :Untuk mendukung kesuksesan belajar para peserta didik, madrasah menyediakan sarana dan prasarana berupa media pendidikan. Dimana dengan adanya media pembelajaran itu menjadikan pengajaran tidak hanya berlangsung secara verbal saja. Guru dapat memanfaatkan berbagai media untuk dipakai di kelas saat proses belajar, karena daya pikir siswa akan terbantu untuk kebih memahami materi pelajaran yang disajikan. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis misalnya pada bab Hari Kiamat guru

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 164

[27] B. Seelss dan Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran dan Kawasannya*, (Jakarta: Widiya Medika), h. 126

sengaja memanfaatkan media pendidikan berupa LCD proyektor untuk memutarkan video yang berkaitan dengan Hari Kiamat kemudian siswa menyimak video tersebut kemudian siswa diperintah untuk mengamati dan menyimpulkan tayangan video tersebut. Dengan begitu siswa dalam belajar akan lebih efektif dan efisien.[28]

Apabila ditinjau dari sudut pandang pendidikan Agama Islam dan dikaitkan dengan pemanfaatan media pembelajaran, maka fenomena yang ada di madrasah tersebut menjadi keunikan tersendiri. Proses pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memanfaatkan media pembelajaran tampak dapat mengkondisikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan antusias dalam belajar,sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Tanpa keaktifan, dan tanpa kreativitas dari peserta didik, maka mustahil tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh guru sebagai termaktub dalam RPP dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya Media Pembelajaran Bahasa Arab ''... kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat urgen sekali untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, ...''.[29]

Pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk Power Point pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Kamang dipandang merupakan suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat kebutuhan peserta didik akan pemakaian media pembelajaran sangatlah diharapkan oleh peserta didik. Kondisi objektif di madrasah mempunyai tipe belajar siswa yang sangat beragam, dan juga ada keberagaman dari kemampuan intelensi dari siswa tersebut. Sementara pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Kamang selama ini hanya memakai media manual dan itupun sangat jarang di pakai oleh guru dalam proses pembelajaran.

---

[28] Wawancara awal dengan Bapak Syaifullah Yusra, S. Ag. Guru al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kamang Kab. Agam tanggal 27 November 2017

[29] 4Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 32.

Dalam pengambilan keputusan akan pemanfaatan suatu media pembelajaran, setiap guru diharuskan memiliki pertimbangan ilmiah. Maka setelah memperhatikan itu semua, penulis tertarik untuk meneliti hal itu lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam penelitian ini yang diberi judul **"Pengembangan media pembelajaran Qur'an Hadits berbasis ICT (*PowerPoint*) Kelas VII di MTsN 2 Kab. Agam''**.

B. IdentifikasiMasalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kamang Kab. Agam hanya sebatas media cetak seperti artikel dan buku siswa
2. Kelemahan pembelajaran dengan media konvensional adalah membua tsiswa bosan dan pembelajaran menjadi sulit dimengert itanpa ada pemberian contoh yang konkret
3. Media membutuhkan pengembangan berupa penggunaan teknologi
4. Media yang terdapat dalam buku siswa sangat terbatas pada konsep teoritis materi sedangkan materi mestid ikembangkan dan relevan dengan informasi yang dibutuhkan
5. Media ICT dapatmempermudah pembelajaran dan meberikan efektifitas

C. BatasanMasalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai identifikas imasalah penelitian maka peneliti membatasi masalah penelitian melalui batasan masalah berikut:

1. Media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang terjadi di kelas VII MTsN2 Kab. Agam hanya sebatas media cetak sepertiartikel dan buku siswa
2. Media membutuhkan pengembangan berupa penggunaan ICT (*Information Comunication Technology*)

3. Media ICT (*Information Comunication Technology*) membutuhkan waktu dan keteramilan untuk mengembangkanya

D. RumusanMasalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai identifikasi masalah penelitian maka peneliti membatasi masalah penelitian melalui batasan masalah sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanamengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII berbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang valid padaMTsN2 Kab. Agam?
2. Bagaimanamengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadistkelas VIIberbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang praktispadaMTsN2 Kab. Agam?
3. Bagaimanamengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadistkelas VIIberbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang efektifpadaMTsN2 Kab. Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII berbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang valid padaMTsN 2 Kab. Agam?
2. Untuk mengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadistkelas VIIberbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang praktispadaMTsN2 Kab. Agam?
3. Untukmengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an Hadistkelas VIIberbasis ICT (*Information Comunication Technology*) yang efektifpadaMTsN2 Kab. Agam?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan rmanfaat yang sebanyak dan seluas serta setinggi mungkin dalam konteks keilmuan dankemanusiaan dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, yang secara spesifik terkait dengan pemanfaatan media pembelajaraan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Komite

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah informasi dalam bidang media pembelajaran untuk menentukan kebijakan pengadaan aneka media pembelajaran yang selaras dengan pengembangan Kurikulum madrasah setempat dengan acuan kurikulum nasional demi memacu kinerja jajaran pimpinan.

   b. Bagi Kepala Madrasah

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam bidang media pembelajaran untuk menentukan kebijakan pengembangan aneka media pembelajaran yang makin up to date mendukung pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran, sehingga proses sekaligus hasil pelajar dapat semakin ditingkatkan dan lulusanpun semakin membanggakan semua jajaran stake-holders.

   c. Bagi Guru

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat lebih intensif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran dan guna mencapai tujuan pendidikan madrasah serta guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk semakin antusias memanfaatkan berbagai media pembelajaran sehingga aktivitas belajar setiap siswa dapat menjadi semakin efektif mencapai tujuan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran sebagai cerminan dari pencapaian tujuan pendidikan madrasah serta pencapaian tujuan pendidikan nasional.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang mampu berkontribusi dalam mendapatkan inspirasi untuk menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

G. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah ***"Pengembangan media pembelajaran Qur'an Hadits berbasis ICT (Power Point) Kelas VII Pada MTsN 2 Kab. Agam''***. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaanpemahaman dengan penulis mengenai kandungan makna dari istilah sebagai terdapat dalam judul skripsi itu beserta konsep dan unsur-unsur yang diteliti; maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Yang dimaksud dengan pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah "proses, cara, perbuatan mengembangkan".[30] Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, maka pengembangan itu dapat disinonimkan dengan perekayasaan, pemodernisasian, pengubahan, pemodifikasian, pemanfaatan, penggunaan, dan pemakaian suatu media pembelajaran .

b. Media Pembelajaran

[30] Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 473

Yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam pandangan Akhmad Sudrajat, adalah "segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik".

Gagne dan Briggs 1975 secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar[31]

c. Power Point

Microsoft Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft dalam paket Microsoft Office.

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, terdapat ketentuan bahwa :Mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur`an-Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis adalah:

a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an dan Hadis.

[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h..3-4

b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

c) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.[32]

Setelah memperhatikan ketentuan mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah yang juga termaktub dalam Keputusan Menteri Agama tersebut, maka dapat penulis rumuskan bahwa Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu nama pelajaran yang mengantarkan peserta didik madrasah mengenal Al-Qur'an juga Sunnah nabi saw, kemudian memahami, menghayati, mencintai, mengimani tata-nilai kandungan keduanya untuk menjadi pandangan hidup (way of life) dalam mengemban tugas-tugas manusia selaku 'abdullāh yakni mengabdikan diri hanya kepada Allah swt semata dan selaku khalīfatullāhyakni memakmurkan dunia demi pencapaian kebahagiaan duniawi dan ukhrawi bagi kehidupan individual maupun sosial.

e. Madrasah Tsanawiyah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Bab I Pasal 1 poin 17, juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 11 dinyatakan, bahwa :Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau

[32] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, dalam file Word, hal. 47

bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.[33]

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah perekayasaan, pemodernisasian, pengubahan, pemodifikasian, pemanfaatan, penggunaan, dan pemakaian suatu media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk pelajaran tersebut pada madrasah dengan maksud proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung dalam suasana Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM) dan efisien mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan tinjauan mengenai media pembelajaran (Power Point).

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

---

[33] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dalam file pdf, hal. 3; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dalam file pdf, hal. 4.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan produk teknologi yang cenderung berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di madrasah/sekolah, maka mengharuskan penggunaan media pembelajaran untuk senantiasa disesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Disinyalir, penggunaan produk teknologi sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien apabila dipandang dari sisi proses dan hasilnya.

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai media pembelajaran, lazim dilakukan penelusuran makna secara etimologi seperti yang ditempuh oleh Azhar Arsyad. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran mengatakan, ‘’Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara **(وسائل)** atau pengantar pesan dari pengirim ke kepada penerima pesan’’.[34]

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh guru sebagai termaktub dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata mediumyang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

[34] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.. 3.

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[35]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan mengajar. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar disamping komponen-komponen lain seperti metode, materi dan sarana prasarana, karakteristik dan lain sebagainya. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat dan keinginan baru , motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. [36]

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkaninformasi.[37]

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan

---

[35] Arif S. Sadiman et, *Media P endidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.. 6.

[36] Sayfrudin Nurdin, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 120

[37] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.. 20.

media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagaiberikut:

a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
b. Media dapat mengatasi ruangkelas.
c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
d. Media menghasilkan keseragamanpengamatan.
e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yangbaru.
g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampaikepada yangabstrak. [38]

2. Kriteria memilih Media Pengajaran

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telahditetapkan.
b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lenih mudah dipahami siswa.
c. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh,setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
d. Keterampilan guru dalammenggunakannya.
e. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaranberlangsung.

[38] Asnawir dan Basyaruddin Usman,Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk penddiikan dan pengajaran haru sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.[39]

3. Fungsi dan Mafaat Media Pembelajaran

Pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan mempengaruhi semangat mereka. Secara umum media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.
c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
d. Menimbulkan gairah belajar siswa.
e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri- sendiri menurut kemapuan dan minatnya.
g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

Sudjana dan Rivai mengemukakan mafaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.

---

[39] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (P enggunaan dan Pembuatannya)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo), h.. 4.

d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.[40]

4. Dasar pertimbangan dalam pemilihan media

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain:

a. Bermaksud mendemontrasikan seperti halnya pada mata kuliah tentang media.

b. Merasa susdah akrab dengan media tersebut, misalnya seperti dosen yang telah terbiasa menggunakan proyektor transparasi.

c. Ingin memberikan gambaran yang lebih kongkrit bahwa media dapat berbuat lebih, misalnya untuk menarik minat belajar siswa.

Menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

b. Ketepatgunaan

Jika materi yang dipelajari adalah bagian penting dari benda, maka gambar dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek gerak, maka vidio akan lebih tepat. Wilkinson menyatakan bahwa menggunakan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

c. Keadaan siswa

Media akan efektif apabila tidak tergantung dari bendainterindividual antara siswa. Misalnya, kalau siswa tergolong auditif/ visual maka siswa dapat belajar dengan media visual dari siswa dan juga dapat belajar dengan menggunakan media auditif.

---

[40] Syafruddin Nurdin, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 121

d. Ketersediaan

Walau suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai. [41]

5. Kelebihan media pembelajaran dan hambatan yang timbul dalam pembelajaran

a. Kelebihan media pembelajaran

Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2) Kemampuan manipulative, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya serta dapat pula diulang-ulangpenyajiannya.
3) Kemampuan distributive, artinya media dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secaraserempak.[42]

---

[41] Syafruddin Nurdin, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 125

[42] Daryanto, *Media Pembelajaran PeranannyaSangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010),h.. 9.

6. Hambatan yang ditimbulkan dalam pembelajaran

a) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak tahu artinya. Hal ini terjadi karena guru mengajar hanya dengan penjelasan secara lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakanguru.

b) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbedaoleh siswa.

c) Perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbinganguru.

d) Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaanlogisdanpsikologis.Apayangdiamati,dilihat dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.[43]

7. Posisi Pengembangan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi antara guru selalu pemberi pesan atau materi dengan siswa selaku penerima pesan. Selain itu dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Dalam hal ini Daryanto penulis buku Media Pembelajaran , menyatakan bahwa :

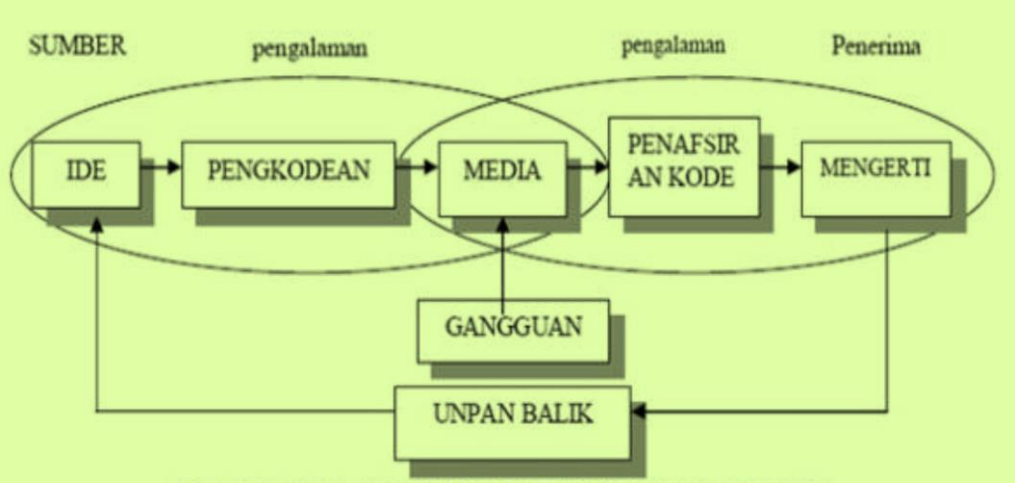
> *Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.*[44]

---

[43] Daryanto, *Media Pembelajaran PeranannyaSangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*(Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.. 9.

[44] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h.. 6-7.

Dan posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi oleh Daryanto ditunjukkan pada gambar seperti di bawah ini.



Gambar 1: Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

berlangsung secara optimal.

8. Landasan Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran juga terdapat beberapa landasan. Daryanto dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, menyatakan bahwa ‘’Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, tekonologis, dan empiris’’.[45] Penjelasan dari masing-masing landasan penggunaan media pembelajaran dapat disajikan seprti di bawah ini.

a. Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan bahwa dengan digunakannya berbagai jenis hasil teknologi baru sebagai media pembelajaran di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi *dehumanisasi*. Perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain; maka baik yang

[45] Daryanto, *Media Pembelajaran* ..., h.. 12

menggunakan media pembelajaran dari hasil teknologi baru maupun tidak, proses pembelajaran yang dilakukan harus tetap menggunakan pendekatan *humanis.*

b. Landasan Psikologis

Dengan memperhatikan keberagaman dan keunikan proses belajar, ketepatan pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Disamping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Untuk maksud tersebut, guru perlu memperhatikan hal berikut.

(a) Diadakan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan obyek yang diamatinya.

(b) Bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dalam pandangan Daryanto penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran dinyatakan, bahwa "Kajian psikologi menyatakan bahwa anak lebih mudah mempelajarai hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut".[46]*Pertama*, Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film, kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata. *Kedua,* Charles F. Haban, mengemukakan bahwasebenarnya nilai dari media terletak dari tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Beliau membuat jenjang berbagai jenis media mulai dari yang paling nyata ke paling abstrak. *Ketiga*, Edgar Dale, membuat jenjang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman

[46] 4Disarikan dari Daryanto, *Media Pembelajaran*,..., h.. 13.

nyata, kemudian menuju siswa yang sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang konkrit-abstrak ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (*cone of experiment*).



c. I

p ,

sumber belajar. Teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itumempunyai tujuan dan terkontrol, sehingga suatu masalah dalam pembelajaran dapat diatasi dengan sebaik mungkin.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap, antar komponen terjadi jalinan kinerja yang saling menopang.

d. Landasan Empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukkan proses belajar dan hasil belajar

siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan jika ia belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan jika pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video atau film. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan landasan empiris tersebut, pengembangan dan pemilihan media pembelajaran tidak dibenarkan apabila didasarkan atas kesukaan guru. Akan tetapi guru harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik gayabelajaran siswa, materi pelajaran, dan media pembelajaran itu sendiri secara integral sebagai satu kesatuan sistem.

Dari paparan itu dapat diambil pemahaman, dengan adanya beberapa landasan pengembangan media pembelajaran tersbut, seorang guru dalam pemakaian media pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu kesesuaian antara kecenderungan gaya belajar siswa, materi pelajaran dan media itu sendiri, juga secara cermat mempertimbangkan hal-hal lain yang dapat menopang terjadinya pembelajaran.

4. Tujuan Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran harus diarahkan pada tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan pengembangan media pembelajaran, diantaranya adalah “mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi

pembelajar dalam proses pembelajaran".[47] Dalam kondisi yang demikian, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif lagi efisien mencapai tujuan.

Selain itu, dalam pandangan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran Bahasa Arab dikemukakan bahwa, "Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yangdikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi".[48]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang menjadi tujuan dari pengembangan media pembelajaran, adalah untuk memperlancar proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi siswa, serta meningkatkan daya serap siswa atas materi pelajaran.

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dalam pandangan Asnawir dan Basyiruddin Usman penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran dinyatakan bahwa, "media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran".[49]

Kemudian Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran menyebutkan fungsi media

---

[47] Kurnia Oktafrima, "Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Media Pembelajaran ", *online*, http://kurniaoktafrima.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html/ - diakses 06-02-2016

[48] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, h.. 28.

[49] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.. 20-21.

pembelajaran diantaranya ‘’Menangkap Suatu Objek atau Peristiwa-peristiwa tertentu,

Memanipulasi Keadaan, Peristiwa, atau Objek Tertentu, Menambah Gairah dan Motivasi Belajar Siswa, dan Media Pembelajaran Memiliki Nilai Praktis’’.[50]

Selain itu Anisatul Mufarrokah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyebutkan fungsi media pembelajaran diantaranya :

Dengan media pendidikan siswa menyaksikan benda/perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang peristiwa atau benda-benda bersejarah, media pendidikan memungkinkan siswa mengamati benda peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang, media pendidikan memungkinkan bagi siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/masalah yang sukar diamati secara langsung karena ukuranya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil, media pendidikan memungkinkan untuk menjangkau audio (pendengaran) yang besar jumlahnya. Media yang memperlihatkan secara cepat oleh suatu proses yang berlangsung lama dan lambat, media yang memungkinkan siswa mengamati langsung objek yang terlalu komplek.[51]

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana sebagai dicacat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

---

[50] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.. 208-209.

[51] 9Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.. 110-111.

b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwapenggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses supaya lebih menarik perhatian siswa.
e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.[52]

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Dicacat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa :

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan

[52] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.. 134-135.

alat bantu berupa media pengajaran. ... Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.[53]

Menurut Kemp dan Dayton sebagai dicatat oleh Azhar Arsyad penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran, bahwa :

a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiakan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
f. Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
g. Sikap posistif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, ...[54]

---

[53] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h.. 121.
[54] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..., h.. 21-23.

Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai dicatat oleh Azhar Arsyad penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran, bahwa :

a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
b. Memperbesar perhatian siswa.
c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaaman yang lebih banyak dalam belajar.[55]

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto penulis buku yang berjudul Perencanaan Pengajaran adalah :

Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik . Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.[56]

[55] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran..., h.. 25.
[56] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.. 245-246.

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Media Pengajaran menyebutkan manfaat media pembelajaran secara rinci dengan redaksi yang redaksi yang relatif mudah dicerna, bahwa :

Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidakhanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[57]

Manfaat umum media pembelajaran menurut Zainal Aqib dalam bukunya Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) yaitu ‘’Menyeragamkan penyampaian materi. Pembelajaran lebih jelas dan menarik. Proses pembelajaran lebik interaksi. Efisiensi waktu dan tenaga. Meningkatkan kualitas hasil belajar. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif’’.[58]

6. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri antara guru para siswa sekaligus antar siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi itu dapat terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh

[57] Nana Sudjana, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.. 2.

[58] Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.. 51.

adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan di antara para siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha mengatasi keadaan demikan dalam pandangan Asnawir dan Basyiruddin Usman penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran ialah:penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkankeserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.[59]

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di suatu madrasah, media pembelajaran jelas diperlukan. Sebab, media pengajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Terdapat pendapat ahli pendidikan mengenai manfaat atau kegunaan dari media dalam pendidikan, Yusuf Hadi Miraso umpamanya sebagai dicatat oleh Muhammad Siddik Widyaiswara dalam karyanya yang berjudul Urgensi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP, menyatakan bahwa :

a. Media berupa benda dalam pendidikan memiliki nilai-nilai praktis edukatif.
b. Membuat konsep abstrak menjadi konkret.
c. Membawa objek yang sukar didapat dalam lingkungan belajar siswa.
d. Menampilkan objek yang terlalu besar.
e. Menampilkan objek yang diamati dengan mata telanjang.
f. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
g. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan presepsi bagi pengalaman belajar siswa.
h. Membangkitkan motivasi belajar.

[59] 17Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.. 13.

i. Menyajikan informasi belajar yang konsisten dan dapat diulangmaupun disimpan. Sedangkan media berupa non-benda, karena sifatnya abstrak maka ia berperan dalam pemahaman nilai dan penilaian akhlak.[60]

Peranan media sangat penting dalamproses pembelajaran. Begitu pentingnya dalam dunia pendidikan, maka dalam proses pembelajaran pendidikan Islam semisal dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah perlu melengkapinya dengan media pembelajaran agar proses belajar guru tidak saja menerangkan saja secara verbal.

7. Klasifikasi Media Pembelajaran

Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (motion). Atas dasar ini Brets mengemukakan tujuh kelompok media, sebagai dicatat oleh Ibrahim dan Nana Syaodih, dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pengajaran, seperti di bawah ini.

a. Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.

b. Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).

c. Media *audio-semi motion*, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *teleblacboard*.

d. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.

---

[60] Muhammad Siddik Widyaiswara, ''Urgensi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP'' dalam file pdf, h.. 6.

e. Media *still-visual,* yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan slide tanpa suara.
f. Media *audio*, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio-tape.
g. Media *cetak*, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.[61]

Hakim mengklasifikasi media pembelajaran menjadienam macam sebagai dicatat oleh Yoto dan Saiful Rahma penulis buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran seperti di bawah ini.

a. Media cetak : gambar, foto, bagan, skema, grafik, slide transparansi, dan sebagainya,
b. Media audio : radio, piringan hitam, tape recorder, dan sebagainya,
c. Media display : papan tulis, papan buletin, dan papan planel,
d. Media pandang : film bicara, televisi, video tape,
e. Media cetak : buku, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya,
f. Pengalaman sebenarnya maupun tiruan : kerja praktek, karya wisata, dramatisasi, simulasi, dan sebagainya.[62]

Dalam pandangan Schramm, sebagai dicatat oleh Daryanto penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran bahwa :, ... media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan faksimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.[63]

---

[61] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.. 114.

[62] Yoto dan Saiful Rahma, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group Malang, 2001), h.. 74-75.

[63] Daryanto, *Media Pembelajaran*..., h.. 17.

Dilihat dari sifatnya, dalam pandangan Wina Sanjaya penulis buku yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, media dapat dibagi kedalam:

a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
c. Media audiovisual, yaitu jenis jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lainsebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.[64]

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, dalam pandangan Wina Sanjayapenulis buku yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, media dapat pula dibagi kedalam:

a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti filim *slide*, film, video, dan lain sebagainya.[65]

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, dalam pandangan Wina Sanjaya penulis buku yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, media dapat dibedakan menjadi:

a. Media yang proyeksikan, seperti film, slide, fim strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film proyektor* untuk memproyeksi film, *slide projector*

[64] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.. 211.

[65] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*..., h.. 211.

untuk memproyeksikan *film slide*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpadukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.[66]

8. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arief Sadiman ada beberapa macam karakteristik media pembelajaran diantaranya :

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. ... Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media grafis, beberapa di antaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*char*t, grafik (*graphs*), poster, peta dan globe, papan flanel/*flanel board*, papan buletin (*bulletin board*).

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) mapun non verbal. Ada beberapa jenis media dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still proyected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain : film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*),

[66] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*..., h.. 212.

overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.[67]

9. Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pandangan Sudirman sebagai dicatat oleh Yoto dan Saiful Rahman penulis buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran ada tiga prinsip di dalam pemilihan media, yaitu:

a. Tujuan Pemilihan. Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Lebih spesifik lagi, apakah untuk mengajarkan kelompok atau pembelajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMA, Tuna rungu, masyarakat pedesaan, ataukah masyarakatperkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai jenis media.
b. Karakteristik Media Pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keampuhannya, cara pembuatannya maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya keterampilan pemilihan media pembelajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi.
c. Alternatif Pilihan. Memilih pada hakekatnya adalah proses membuat suatu keputusan dari beberapa alternatif. Guru dapat menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa

[67] Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.. 28-55.

media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pembelajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak akan dapat memilih, tetapi menggunakan apa adanya.[68]

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, dalam pandangan Nana Sudjana penulis buku yang berjudul Media Pengajaran, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
b. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
c. *Kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
d. *Keterampilan guru dalam menggunakannya*; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
e. *Tersedia waktu untuk menggunakannya*; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
f. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.[69]

[68] Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*..., h.. 63
[69] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*..., h.. 4-5.

Selain itu Zainal Aqib dalam bukunnya Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasif) menyebutkan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yaitu :

a. Kompetensi pembelajaran.

b. Karakteristik sasaran didik.

c. Karakteristik media yang bersangkutan.

d. Waktu yang tersedia.

e. Biaya yang diperlukan.

f. Ketersediaan fasilitas/peralatan.

g. Konteks penggunaan.

h. Mutu teknis media.[70]

10. Pentingnya Media Pembelajaran

Dalam pandangan Reitha penulis blog yang berjudul Pentingnya Media Pembelajaran, dinyatakan bahwa :

Media sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wadah atau sarana atau perantara. Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar bahkan mengenal media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran digunakan agar materi pelajaran yang disampaikan mudah untuk dimengerti oleh siswa atau peserta didik. Sebelum adanya media pembelajaran, siswa pada umumnya mengalami kesulitan untukmemahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Keberadaan media pembelajaran ini sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena media pembelajaran dapat berfungsi untuk menyederhanakan pesan, mengurangi verbalistik, menyamakan persepsi, menarik perhatian, dan menghemat waktu. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan pesan yang akan

[70] Zainal Aqib, Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)..., h.. 53

disampaikan dapat tersampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik.[71]

1. Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communicatian Technology (ICT)*

Pemanfaat perkembangan teknologi multimedia/ ICT dalam pembelajaran pada umumnya belum maksimal. Komputer yang ada di sekolah saat ini belum dimanfaatakan secara optimal sebagai sarana pembelajaran. Jika pemilihan penggunaan media pembelajaran kurang tepat, maka akan menimbulkan masalah kepada para siswa yang berakibat minat belajar menjadi menurun, Hal ini disebabkan karena media pembelajarannya kurang menarik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT(Information Communication and Technology atau TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi) selain akan mengurangi beban guru dalam menyiapkan media pembelajaran, yang lebih penting dengan melibatkan siswa maka dapat meningkatkan minat belajar. Siswa selain menjadi objek pembelajaran sekaligus juga sebagai subjek pembelajaran.[72]

a. Pengertian Media *Information and Communicatian Technology (ICT)*

Teknologi informasi (*Information Technology, IT*) adalahsama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hard-ware,software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam arti

[71]Reitha, ‘’Pentingnya Media Pembelajaran’’, *online*, :https://reithatp.blogspot.com/ 2011/05/pentingnya -media-pembelajaran.html/, diakses 06-02-2016.

[72]Tatan Z.M, Jurnal Ilmiyah (*Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar)*, h. 72

menyimpan, mengambil kembali, dan pemutiharan informasi.[73]Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan.Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan.Pada hakikatnya alat- alat itu tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan seperti film, radio, TV, komputer, dan sebagainya.Mungkin hanya teaching machine yang sengaja dibuat khusus untuk tujuanpendidikan.[74]

Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audio visual (film, film strip, televisi dan kaset video) dan komputer.Komputer menjadi suatu teknologi penting dalam masyarakat, karena banyak digunakan dalam kegiatan bisnis, di sekolah, dan di rumah.Banyak materi pelajaran yang dapat disampaikan melalui komputer, jika siswa memiliki kemampuan menggunakan komputer.Materi tersebut terkait dengan tujuan pendidikan, oleh karena itu harus dijadikan ukuran dalam kurikulum di sekolah dasar dan sekolah menengah.[36]

Tekonologi informasi dan komunikasi atau *information and communication technology (ICT)* merupakan gabungan dari dua konsep yaitu teknologi informasi dan komunikasi.Kedua konsep ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, dan memanipulasi ataumenampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik, terutama komputer. Sedangkan teknologi komunikasi lebih menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika dan aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diolah

[73] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h..10

[74] Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.. 99.

dengan teknologi informasi harus memenuhi kriteria komunikasi yang aktif.[37]

Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannnya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan.Teknologi dan komunikasi sendiri terdiri dari bentuk teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, manipulasi, dan persembahan dan menggunakan data (data yang ditranformasikan kepada informasi).ICT adalah segala sesuatu yang mendukung untuk merekam, menyimpan, memproses, mendapatkan kembali, mengantarkan dan menerimainformasi.[38]

Progam media yang terdiri dari kaset audio, benda nyata atau benda tiga dimensi dan bahan cetak (modul).ICT merupakan sumberdaya informasi yang menjangkau untuk dunia pendidikan. Sumber daya informasi yang diperoleh dari ICT ialah dapat mengetahui informasi tentang media pembelajaran dari luar sekolah lain. ICT merupakan juga penciptaan, pemeliharaaan dan penggunaan sistem informasi, manajemen dengan menyoroti penggunaan Teknologi Informasi Elektronikasebagai instrumen utamanya meskipun harus diakui bahwa pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang tidak menggunakan Teknologi Elektronika seperti secara mekanisme dan bahkan juga secara manual.[39]

b. Penggunaan *ICT* dalam Pendidikan

Pemanfaatan ICT sebagai sarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin aplikasi-aplikasinya. Pemanfaatan ICT untuk mendukung kegiatan pendidikan antara lain:

1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagaisumber

Informasi komputer dengan internet sebagai hasil

danaplikasi dari ICT telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan.Dengan internet dapat mengakses informasi atau sumber-sumberlainnya[75]

Salah satu alat ICT yang semakin seiring digunakan adalah inetractive whiteboard.Interactive whiteboard adalah sebuah board (papan) peka sentuhan yang memungkinkan guru dan anak-anak untuk berpartisipasi secara interaktif di berbagai kegiatan yang diproyeksikan ke papan itu dari proyektor data yang dihubungkan ke komputer.Interactive whiteboard terdiri atas tiga elemen pokok: sebuah komputer, sebuah data projector dan sebuah touch-sensitive whiteboard. Papan semacam ini memiliki sebuah keunggulanyang jelas di banding papan tulis (hitam/putih) tradisional maupun metode proyektor sederhana.Keunggulan itu terutama terletak pada berbagai peluang persentasenya yang unggul dan ketersediaan berbagai materi pengajaran yang dapat memperingan beban kerja guru.

2) Integrated learning system (ILS) dan drill and practiceprogams

Salah satu penggunaan utama ICT di sekolah adalah *integrated learning system (ILS)* sistem belajar yang terintegrasi yakni sistem yang terdiri dari content (isi), sebuah sistem untuk merekam dan mereaksi respon individu dan sebuah sistem manajemen. Pada dasarnya mereka berupaprogam-progam drill and practice, dimana anak-anak duduk di depan komputer dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di layar dan menerima umpan balik langsung dari komputer. Sistem ini juga merekam semua jawaban yang diberikan murid, yang memungkinkan memproduksi

[75] Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan pembelajaran Online* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.. 43.

laporan kemajuan untuk murid yang bersangkutan.

3) Menggunakan web di dalam proyek-proyekmurid

World wide web adalah gudang informasi yang luar biasa, dengan berbagai situs yang menyediakan bahan-bahan relevan dengan hampir semua subjek. Oleh sebab itu, untuk proyek apapun yang melibatkan riset oleh murid, memberikan akses ke Web mungkin merupakan salah satu strategi yang paling berguna bagi mereka.[76]

c. Fungsi Teknologi dalam Pembelajaran

Fungsi teknologi pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini. Penggunaan teknologi pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

1. Teknologi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
2. Teknologi pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
3. Teknologi pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.

[76] Muijh dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi, terj. Helly Prajitno Soetjipto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 354- 356.

4. Teknologi pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan teknologi pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
5. Teknologi pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknologi pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
6. Teknologi pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk bepikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya penyakit *verbalisme.*[77]

d. Peranan Teknologi Pembelajaran

Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, teknologi pembelajaran ini juga memiliki peran dan manfaat sebagai berikut.

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, konsep-konsep yang dirasakan masih bersifatabstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa di konkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran.
2. Menghadirkan obyek-obyek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan dengan menggunakan harimau dan beruang atau hewan-hewan lainnya, sepeti gajah, jerapah.
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya, guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, atau menampilkan obyek-obyek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk atau hewan/benda kecil lainnya.

[77]Muhammad Safei, *Teknologi Pembelajaran Berbasis TIK* (Cet. 1; Makassar: Alauuddin University Press, 2013), h.26.

Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film kita memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusuma.[78]

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Alquran berarti ''bacaan atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk *masdar* dari kata ''*Qara'a Yaqra'u* artinya ''membaca''.[79]

Alquran menurut istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaanya. Diantara definisi alquran menurut istilah adalah sebagai berikut.

a. Alquran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang terulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya,yang dimulai dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat Annas.
b. Alquran adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk

[78]Muhammad Safei, *Teknologi Pembelajaran Berbasis TIK* (Cet. 1; Makassar: Alauuddin University Press, 2013), h.27.

[79] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor, Gh.ia Indonesia, 2005), h.. 45.

menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.[80]

Hadis atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru - lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadis. Menurut ahli hadis, pengertian hadits ialah : segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya. Yang dimaksud dengan ''hal ihwal'' ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW. Yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejak kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaanya.[81]

Al-Qur`an dan Hadits nabi saw merupakan sumber utama ajaran Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) sekaligus sebagai asas bagisetiap muslim-muslimah dalam mengaktualisasikan tugas-tugas manusia selaku hamba Allah swt (عبدالله) untuk menghambakan diri hanya kepada Allah swt dan selaku khalīfah Allah swt (خليفةالله) untuk memakmurkan dunia guna membangun sistem kehidupan yang berkeadaban dalam ridlaNya semisal di bidang sub-sistem kekeluargaan, sosial, politik, ekonomi, keuangan, pendidikan, kesenian, olah raga, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan, keamanan dan lain-lain.

Setelah mencermati Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Bab IV Standar Isi Pendidikan sub A. Kelompok Mata Pelajaran, dan sub D.

[80] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*..., h.. 46.
[81] Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.. 1-2.

Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran, maka dapat penulis kemukakan bahwa : mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah adalah salah satu nama mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa membaca dan menulis serta menghafalkan bagian dari teks Al-Qur`an dan Hadits dengan benar, kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan/mengamalkan ajarannya dalam sistem kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.[82]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an Hadist adalah bagian mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalamAl-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan taqwa kepada Allah SWT.

2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari sudut isi atau substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagai tersurat dalam nama-namanya dalam pandangan Atang Abd Hakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islamadalah sebagai berikut.

a. *Al-Huda* (petunjuk). Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. *Kedua*, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. *Ketiga*, petunjuk bagi orang-orang beriman.
b. *Al-Fuqon* (pemisah). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia dalah urgen untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah.
c. *Al-syifa* (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis).

[82]*Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, dalam file pdf, h.. 37-45.

d. *Al-mau'izhah* (nasihat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa.[83]

Keberadaan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, selain ketetapan Allah yang dipahami dari ayat-Nya secara tersirat juga merupakan *ijma'* (konsensus) seperti terlihat dalam perilaku sahabat Nabi. Fungsi Hadits dalam nama-namanya dalam pandangan Atang Abd Hakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islamadalah :

a. Hadis berfungsi merinci dan menginterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang *mujmal* (global) serta memberikan persyaratan (taqyid) terhadap ayat-ayat yang *muthlaq.*Disamping itu, ia pun berfungsimengkhususkan (*tahkshish*) terhadap ayat-ayat yang bersifat umum ('am).
b. Hadis berfungsi menetapkan aturan atau hukum yang tidak didapat di dalam Al-Qur'an.[84]

Dalam pandangan Luluk Atirotu Zahroh penulis Diktat Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam dinyatakan bahwa :

> *Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-sehari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Untuk MTs, merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelalajaran MI untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.*[85]

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dinyatakan bahwa :

> *Secara substansial mata pelajaran Al-Qur`an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk*

---

[83] Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.. 70-71.

[84] Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam...*, h.. 87-88.

[85] Luluk Atirotu Zahroh, *Diktat: Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, (Tulungagung Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Tulungagung, 2000), h.. 32.

mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.[86]

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PendidikanAgama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah pasal 1, dinyatakan bahwa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan hadits.
b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.[87]

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pasal 1 meliputi:

a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemhaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamatan nyata dalam kehidupan sehar-hari.[88]

---

[86]*Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, dalam file pdf, h.. 40.

[87]*Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013*, dalam file pdf, h.. 43

[88]*Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013* ,dalam file pdf, h.. 45.

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah

Yang menjadi standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Bab II Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah :

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata, dan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.[89]

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah menurut Anton Anvi penulis blog yang berjudul Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah, adalah :

> *Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umatIslam.Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomenakehidupan.Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.*[90]

---

[89]*Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,* dalam file Word, h.. 44-45.

[90] Anton Anvi, ''Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah'', online : http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013_04_01 archive.html/ - diakses 12-02-2016.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencoba untuk mengemukakan tentang perbedaan atau persamaan bidangyang diteliti antaramilik penulis inidenganpeneliti-peneliti sebelumnya.Bidangyang ditelitiolehpenulisadalahPengembanganMedia Pembelajaran (Power Point) dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an HaditsKelas VII diMadrasah Tsanawiyah Negeri 2 Agam.

Untuk itu, penulistelahmengadakanpenelusuran hasil-hasilpenelitian (tesis) terdahuluyang dianggaprelevan denganbidangyang tengahditelitiolehpenulis melalui perpustakaan dan journal yang ada. Setelah dilakukan penelusuran maka di dapat ada penelitian yang relevan dengan judul yang penulis bahas diantaranya adalah :

1. Ali Muhson dalam Jurnalnya yang berjudul : "***Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi***", memberikan kesimpulan bahwa :
   a. Mediapembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar.Mediapembelajaranyang dirancang secarabaikakansangatmembantupesertadidik dalammencerna danmemahamimateri pelajaran.Fungsimedia dalamkegiatan pembelajaranbukansekedaralatperaga bagiguru melainkansebagaipembawa informasi/pesanpembelajaran.Masing-masingjenismedia pembelajaranmemiliki karakteristik,kelebihansertakekurangannya.Itulahsebabnyamaka perluadanya perencanaanyangsistematis untuk penggunaan media pembelajaran.
   b. Dieraglobalisasidaninformasiini,perkembanganmediapembelajaranju gasemakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahliankhusus,bukanberartimedia tersebutdihindaridanditinggalkan.Media pembelajaranberbasisTI

dapatberupainternet,intranet,mobilephone,danCD Room/FlashDisk.Adapunkomponen utamanyameliputi*LearningManagementSystem* (LMS), dan*LearningContent (LC)*.

c. Penggunaanmediapembelajaranekonomidapatmemperlancarprosespembelajarandan mengoptimalkanhasilbelajaruntukitusebagaipendidikseyogyanyamampumemilih danmengembangkan mediayang tepatagarprosespembelajarandapatberjalanlebih efektif danefisien.[91]

2. Nunuk Suryani dalam Jurnal yang berjudul **PengembanganMediaPembelajaranSejarahBerbasisIT,** memberikan kesimpulan bahwa : Daripembahasan diatasdapat disimpulkanbahwamedia pembelajaran berbasisICTyaitumediapembelajaran yang mana semua komponen elektronika yang terdiridariperangkatkerasdanlunak serta segalakegiatanyang berhubungandengan pengolahandata baikmanipulasi, pengambilan,pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi/datadengan menggunakan komputerdantelekomunikasi.
3. Sedangkanmacam-macam media pembelajaran berbasisICTtersebut diantaranya: teknologikomputer,multimedia, telekomunikasidan teknologijaringan komputer.AdapunfungsiICTdalam media pembelajaranadalahsebagaialatbantudalam mediapembelajaran, sarana/tempatbelajar, sebagaisumberbelajar, dan sebagaisarana peningkatan profesionalisme.Terdapatbanyak modelPengembanganmedia berbasisICT yang dapatdipilih. Diperlukan niatdan kesungguhan agardapatmengembangkan mediapembelajaran inidenganmaksimal. Paparan iniberupa uraian teoritis. Agar dapat digunakan sebagaireferensipengembangan mediapembelajaransejarahberbasisIT.

[91] Ali Muhson, ***Pengembangan MediaPembelajaran BerbasisTeknologi Informasi,*** dalam Jurnal Pendidikan AkuntansiIndonesia, Vol. VIII.No. 2 – Tahun 2010, Hlm. 1–10

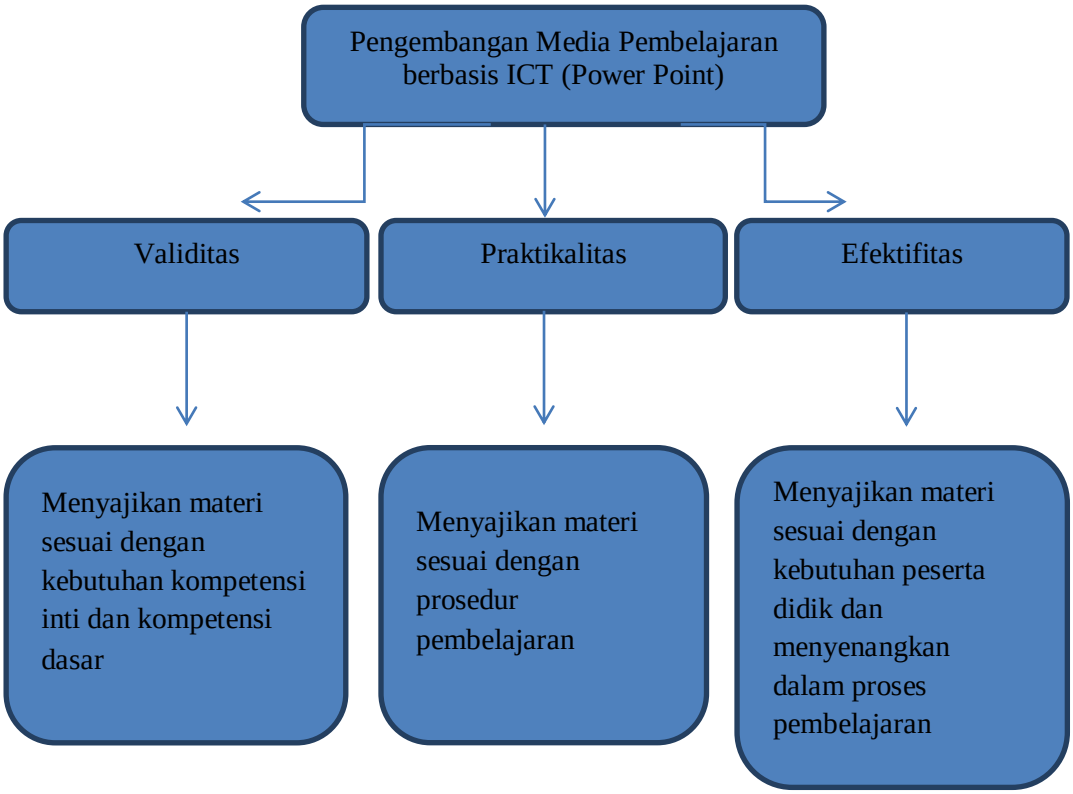
D. Paradigma Penelitian

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Guru dalam melaksanakan proses belajar akan memanfaatkan segala sesuatu yang untuk kepentingan pembelajaran.Guru dituntut dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini menjadi sebuah masalah untuk guru, dan dalam menanggulangi masalah tersebut dapat dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran sangat perlu diadakan dalam proses belajar karena demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang tejadi dalam pekembangan pendidikan sekolah, maka penggunaan media pembelajaran di sekolah juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.Proses pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah saja semata menjadi pembelajaran yang menuntut siswa menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memerlukan perantara didalamnya yaitu media pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist sangat penting dan harus adanya saat proses pembelajaran terjadi. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang terlihat sulit. Menggunakan media pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul skripsi pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk menumbuhkan proses belajar yang aktif dan antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan 2.1 : Paradigma Penelitian



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*).Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk-produk yang yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.[92] Dengan kata lain, penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian pengembangan ini bersifat longitudinal (bertahap).Karena untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keeefektifan produk tersebut.[93] Dalam penelitian ini, produk yang di teliti dan dikembangkan adalah berupa media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran Al-Quran Hadits.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada MTsN 2Agam pada kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2019/ 2020. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai Desember 2019.

C. Karakteristik Sasaran Penelitian

1. Variabel

Variabel merupakan keseluruhan sumber data yang menjadi objek dan menghasilkan informasi dalam penelitian.[94]Variabel merupakan unsur yang terdapat pada penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10. H. 9

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, ..., H. 9

[94]Erizal Gani, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h 176

a. Media Pembelajaran Al-Quran Hadits

b. Pengembangan Media

2. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[95] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat aktif dalam pengembanganMedia Al-Quran Hadits berbasis ICT kelas VII. Peneliti menghadirkan populasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.**Populasi**

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala sekolah MTs	1 orang
2	Wakil kepala bidang kurikulum	1 orang
3	Guru bidang studi	1 orang
4	Santri MTs kelas VIII	84 orang
	Jumlah	**87Orang**

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti.[96] Peneliti mengambil bagian dari populasi untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperici dan efisien.Populasi dalam penelitian ini banyak. Peneliti menggunakan teknik sampel total. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan populasi bersifat heterogen dan kurang dari 100 sampel sehingga sebelum mengambil anggota sampel seluruh anggota populasi tidak membutuhkan pengelompokkan menjadi sub populasi. Peneliti melakukan teknik sampling random dengan desain sampling tetap (*fixed sampling design*).[97]Peneliti memperhatikan bahwa dalam sampel yang sangat heterogen diperlukan pembatasan berupa indikator batas, sehingga peneliti menggunakan metode *restecrited random sampling*atau sampel

[95] Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Ciputat: Adelina Bersaudara, 2010), h. 132

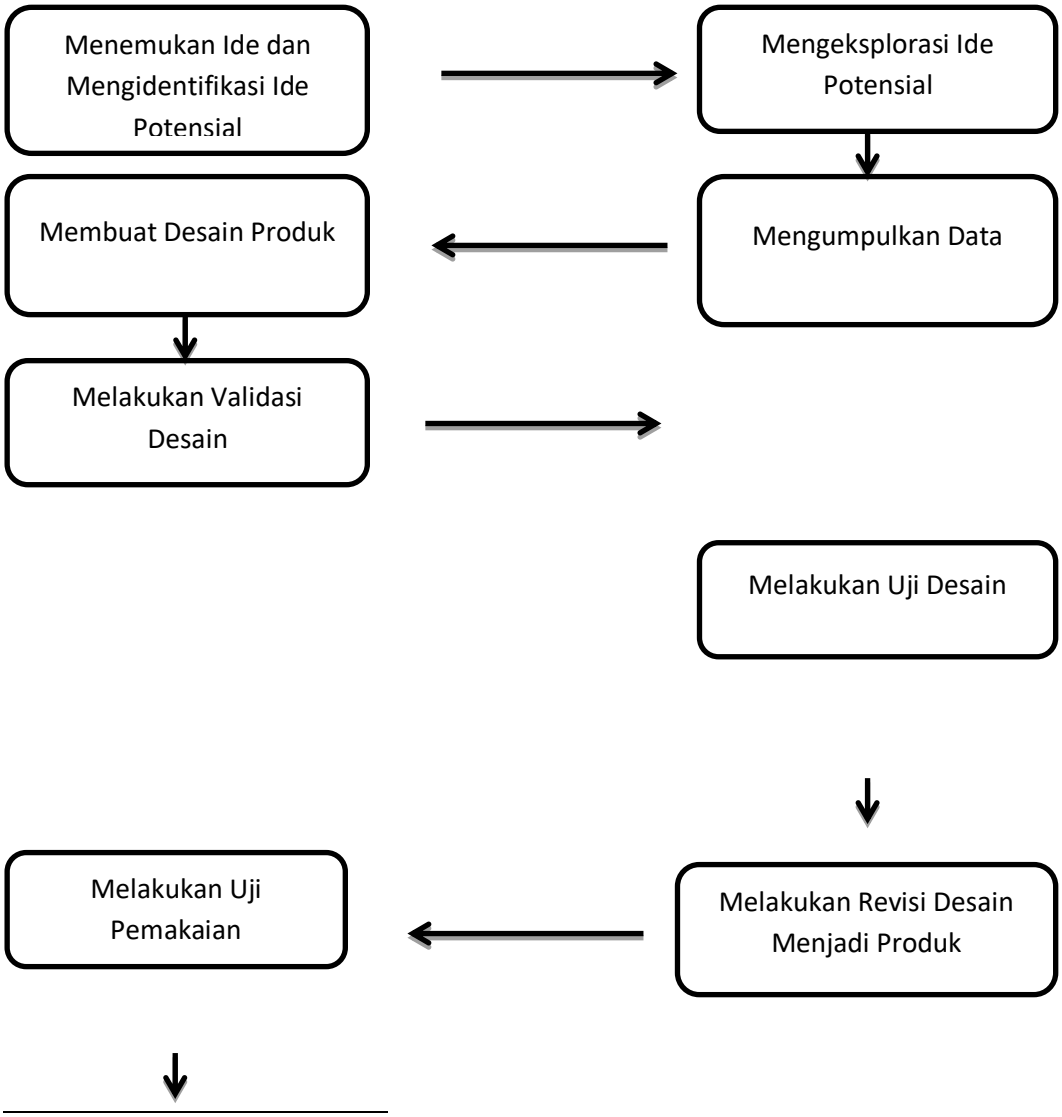
[96] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 231

[97] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis*,... h.238

dengan batasan. Setelah sampel diberikan batasan peneliti menggunakan teknik sistemic sample untuk melakukan uji produk.

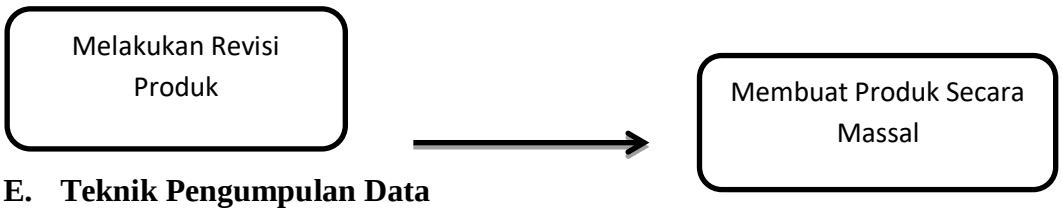
D. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan tipe *Case Based Reasoning Research and Development* yangdikemukakan oleh MC Ginty dan Wilson. Penelitian ini, secara garis besar disimpulkan dalam empatfase kegiatan, yaitu: fase studi penelitian (*invention*), fase pembentukan model (*advancement*) , fase uji validasi model (*examination trial*), dan fase inovasi produk (*product inovation*).[98] Seluruh tahapan kegiatan di atas dapat dilihat pada gambar berikut:[99]



[98]Nusa Putra, *Research and DevelopmentPenelitian dan pengembangan Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 94

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , hal 154



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Observasi ini perlu dilakukan agar memperoleh langsung informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan diobservasi adalah pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VII. Selain itu juga menganalisis materi dan memperhatikan muatan materi tersebut.[100]

2. Wawancara

Penggunaan wawancara peneliti maksudkan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Percakapan dilakukan oleh *interviewer* (Pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *(Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan tiga macam teknik wawancara, sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan yaitu:[101]

a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tidak membawa pedoman yang akan ditanyakan. Kebaikan dari metode ini adalah responden tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga suasananya akan lebih santai. Kelemahannya adalah arah pertanyaan kurang terkendali.
b. Wawancara terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, dalam hal ini pewawancara

[100]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu,…*, h. 199-200
[101] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis,…* h. 264

membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber untuk mempertanyakan tentang bagaimana pandangan mereka terhadap kurikulum yang berlaku sekarang, model apa sebaiknya yang harusnya diterapkan, strategi belajar apa yang sudah diterapkan selama ini dan kemungkinan perlunya inovasi.

3. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik dan guru untuk mengumpulkan data valid tentang penilaian mereka tentangmedia pembelajaran yang sedang digunakan, faktor-faktor apa saja yang diperkirakan mempengaruhi perubahan dan faktor pendorong/ penghambat apa yang muncul dalam implementasinya dan pengembanganya. Khusus kepada guru dipertanyakan usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan dalam rangka pengembanganmedia pembelajaran, khususnya dalammedia pembelajaran menggunakan ICT *(power point*). Angket untuk peserta didik akan mengumpulkan data berupa pandangan peserta didik terhadap media pembelajaran yang berlaku.[102]

4. Dokumentasi

Dokumen yang dapat digunakan bisa berupa buku, media pembelajaran (perangkat pembelajaran), persiapan mengajar guru, proses belajar mengajar dan lain-lain. Dokumentasi juga mengumpulkan bukti fisik kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaranQuran Hadits.[103]

F. Langkah Pengembangan Model

Prosedur pengembangan model yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari prosedur R & D yang dikemukakan oleh pakar dibidang penelitian dan pengembangan, yaitu menggunakan beberapa

[102]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu*, ..., h. 201-202
[103]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu*, ..., h. 203

langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut[104];

1. Mengembangkan Ide Umum Menjadi Ide Potensial

Mengembangkan ide dapat dilakukan dengan bertukar fikiran, membahas berbagai isu dalam bidang yang ditemukan masalah berupa pengembangan model kurikulum menggunakan sebuah desain yang relevan. Data tentang potensi dan masalah, bisa dicari sendiri, bisa pula berdasarkan laporan penelitian orang lain serta dokumentasi institusi yang masih *up to date*. Berdasarkan survey awal, dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan agama Islam masih seperti kurikulum nasional secara umum belum terlihat pengembangan yang signifikan sehingga keilmuan peserta didik hanya terbatas pada kurikulum nasional semata. Sedangkan kurikulum mesti dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Mengumpulkan Data Bersumber Ide Potensial

Data dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Data yang dikumpulkan adalah kurikulum yang berlaku sekarang, mulai dari strukturnya, muatannya dan tingkat kesulitannya, serta strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, penguasaan materi dan bentuk evaluasi yang diterapkan.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan khususnya pada bidang pendidikan antara lain misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu. Hasil akhir dari penelitian pengembangan adalah desain produk baru, sebuah model yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk baru diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan. Pada penelitian produk yang dihasilkan adalah model pengembangan media berbasis ICT.

Desain model kurikulum tersebut masih bersifat *hipotetik* karena efektifitasnya belum terbukti. Penelitian ini menghasilkan sebuah konsep Integrasi kurikulum, yang dapat diimplementasikan berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD)dan Uji Validasi oleh para pakar**.**Media ini baru bisa diukur dari mudah diimplementasikan, suasana belajar menjadi kondusif, muatan kurikulum tidak terasa

[104]Nusa Putra, *Research and DevelopmentPenelitian,...* h. 125

memberatkan, pembiayaan jadi berkurang serta terjadinya peningkatan hasil pembelajaran.

4. Tahap Pengembangan (*Develop Phase*)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan suatu media pembelajaran yang berbentuk media pembelajaran yang telah direvisi sesuai dengan saran validator, sehingga diperoleh bentuk akhir modul yang dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini terdiri dari uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas

a. Uji validitas

Proses penilaian validasi pada pakar (dosen) dalam bentuk penyebaran angket dan secara individual, begitu juga untuk praktisi (guru) dilaksanakan dengan penyebaran angket. Hasil penilaian dari validator yang terdiri dari dua orang dosen dan dua orang guru terhadap media pembelajaran pembelajaran menyatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan valid dengan beberapa revisi sehingga dapat diujicobakan.[105]

b. Uji praktikalitas

Setelah media pembelajaran dinyatakan sangat valid oleh validator dari hasil analisis angket, langkah selanjutnya adalah media pembelajaran diujicobakan kepada guru dan siswa.Dari ujicoba tersebut diperoleh beberapa tanggapan yang positif untuk melanjutkan penggunaan media pembelajaran pembelajaran ini.Diantara tanggapan tersebut sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.[106]

Selanjutnya untuk memperoleh nilai praktikalitas penggunaanmedia pembelajaran dari guru dan siswa. Data diuji praktikalitas oleh guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah terintegrasi dengan pendekatan saintifik. Data diperoleh melalui lembaran angket uji

[105]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu*, ..., h. 213
[106]Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu*, ..., h. 215

praktikalitas oleh guru dan lembaran angket uji praktikalitas oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang terintegrasi. Lembaran angket ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi lembaran praktikalitas guru dan siswa.

c. Uji efektivitas

Uji efektivitas diolah dengan menggunakan rumus *t test uji efektivitas.* Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:[107]

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{sd_g\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

Selanjutnya ditentukan *t tabel* dengan ketentuan:

t_{tabel}= t (1-a).(db)

Setelah hasil *t hitung* dan *t tabel* diketahui, maka dilakukan penilaian dengan kriteria berikut:

H_0 = $\bar{x}$E =$\bar{x}K$

H_1 = $\bar{x}$E >$\bar{x}K$

Kesimpulan:

H_0 = kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

H_1 = kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol

Diketahui:

$$t_{hitung} = 3{,}81$$

t_{tabel} = 2,46

Kriteria pengujiannya :

Tolak H_0jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima H_0 jika $t_{tabel} > t_{hitung}$

5. Tahap pendesiminasian (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap peyebaran LKS yang sudah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di sekolah lain, kelas lain atau oleh guru lain.[108]

6. Telaah Pakar

---

[107]Aniswita, *Journal Tarbiyah Vol. 23, No. 2 2016*, h. 365

[108]Nusa Putra, *Research and Development Penelitian*,..., h. 127

Telaah pakar dimaksudkan di sini adalah setelah model berhasil dirancang, maka diuji cobakan pertama kepada tim ahli. Maksudnya, pada langkah ini uji coba model pengembangan media pembelajaran tidak dilakukan secara empiris dengan cara menguji penggunaan model dalam proses pembelajaran. Akan tetapi uji coba pada langkah ini mengambil bentuk meminta masukan, kritik dan saran, analisis dari para ahli yang berpengalaman. Pakar yang akan diminta dalam penelitian ini nantinya adalah ahli materi PAI dan ahli bahasa.[109]

7. Ujicoba, Evaluasi, dan Revisi Model

Pada langkah ini, dilakukan uji coba yang bersifat empiris terhadap semua rumusan yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya.Langkah selanjutnya adalah revisi model yang berdasarkan pada data hasil evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran. Kemudian setelah itu, model dan instrumen direvisi lagi dan disempurnakan berdasarkan masukan tim ahli.[110]

8. Validasi Dan Perbaikan Desain

Validasi desain merupakan kegiatan untuk menilai apakah rancangan model kurikulum terintegrasi akan lebih efektif dari yang versi lama atau tidak. Validasi dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar untuk menilai produk baru, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Peneliti mempresentasikan proses penelitiansampai model tersebut ditemukan keunggulannya. Setelah melakukan valiadasi maka peneliti akan mendapatkan masukan tentang kelemahan dari model pengembangan kurikulum terintegrasi tersebut. Selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut dicoba untuk diminimalisir dengan cara memperbaiki desain.[111]

9. Uji Coba Produk, Evaluasi Dan Revisi Produk

Desain produk baru dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi, kemudian dapat diuji cobakan pada kelompok terbatas. Revisi produk dilakukan bila efektifitas dari model setelah diuji

[109]Nusa Putra, *Research and Development Penelitian*,..., h. 129
[110]Nusa Putra, *Research and Development Penelitian*,..., h. 132
[111]Nusa Putra, *Research and Development Penelitian*,..., h. 134

cobakan hanya 60% dari yang diharapkan, maka desain model harus direvisi, kemudian diuji cobakan pada setiap kelas.[112]

10. Implementasi Model

Setelah dilakukan revisi produk, maka sudah dapat dinyatakan bisa digunakan dalam lingkup yang lebih luas. Bila model baru tersebut sudah dapat dinyatakan efektif setelah melalui beberapa kali pengujian maka model tersebut dapat diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan.[113]

[112]Suryosubroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 78
[113]Suryosubroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 82

BAB IV
DATA HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A.Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir di MTsN 2 Agam yang telah dipilih menjadi lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data yang sebanyakbanyaknya sesuaidengan fokus penelitian sampai penulisan bab IV ini maka penulis dapat sajikan data tertulis dalam bentuk berbagai ringkasan data sebagai terlampir yang merupakan hasil dari aktivitas observasi-partisipan, wawancara-mendalam dan telaah dokumen.

Ternyata rangkaian aktivitas itu senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan banyak ringkasan data yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan. Ketika pembuatan masing-masing ringkasan data itu, penulis harus melakukan pengecekan keabsahan data sekaligus melakukan analisis data agar sesegera mungkin dapat diperoleh temuan yang relevan dengan masing-masing fokus penelitian. Hal tersebut dapat dipandang sebagai persiapan penulis untuk menuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Menemukan Ide danMerancang Ide Potensial

MTsN 2 Agam adalah lembaga pendidikan Islam yang bertempat di daerah Kamang Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Kepala madrasah saat ini bernama bapak Drs. H. Iswandi, S. Pd. Pada hari Rabu tanggal 17 September 2019 sekitar jam 07.10 WIB setelah peneliti memasuki kawasan madrasah Tsanawiyah kemudian peneliti memarkir sepeda montor di sebelah Barat Madrasah Tsanwiyah, setelah itu peneliti langsung memasuki ruang kantor, dan salah satu pegawai TU mempersilahkan duduk. Peneliti hendak menemui kepala Madrasah, namun beliau masih berbincang-bincang dengan ibu waka

kurikulum Ibuk Ermiwati, S. Ag. Setelah selesai berbincang-bincang peneliti diijinkan masuk ke ruang kepala Madrasah. Kemudian peneliti mengucapkan salam ketika masuk ruang kemudian beliau menjawab salam dan mempersilahkan peneliti duduk. Sambil tersenyum dengan santai, beliau bertanya kepada peneliti tentang variabel penelitian. Kemudian peneliti menyampaikan maksud peneliti menemui beliau. Dan beliau mempersilahkan peneliti untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan ‘’apa yang menjadi tujuan dari pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsN 2 Agam menggunakan media power point. Beliau sangat baik dan santai saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa :[114]

> *Metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang penting dalam terjadinya proses belajar mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan. Tujuan diterapkannya pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yaitu untuk terciptanya kualitas pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan, agar nantinya media mampu menjadi alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam memperjelas materi pelajaran.*

Dari paparan data hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan adanya media pembelajaran yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar terjadi dalam suasana belajar yang bermutu, bermakna dan menyenangkan. Suasana yang menjemukan dapat ditekan sampai sekecil mungkin dan jika memungkinkan dapat ditiadakan sama sekali dengan menggunakan media pembeljaran yang menyenangkan dan menarik.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada bapak Syaifullah Yusra selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tentang *‘‘apa yang menjadi tujuan dari pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsN 2 Agam*?. Beliau datang dan dengan senang hati dan dan siap untuk menjawab pertanyaan peneliti. Menurut beliau hal tersebut dapat terlihat melalui uraian berikut ini:[115]

> *Banyak sekali tugas seorang guru diantaranya menyampaikan dan menyalurkan materi kepada peserta didik. Kesiapan guru dalam mengajar juga*

[114] Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, wawancara pribadi dilakukan pada 17 September 2019

[115] Syaifullah Yusra, Guru Quran Hadits, Wawancara Pribadi dilakukan pada 19 September 2019

> *harus dipersiapkan secara matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi hambatan. Oleh karena itu guru menggunakan media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan. Agar peserta didik dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih minat dalam belajarnya.*

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam menggunakan media pembelajaran guru itu harus perlu mempersipakan segala media yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan persiapan yang matang dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan belajar yang bermutu dan menyenangkan. Pada saat itu peneliti sedang berada di kelas VII. A pada hari Kamis 19 September 2019 sebelumnya peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada Bapak Syaifullah Yusra selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang sedang mengajar di kelas untuk melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui dalam pembelajaran Quran Hadits di MTsN 2 Agam bahwa : tujuan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang bermutu, bermakna, dan menyenangkan. Dalam menggunakan media pembelajaran media pembelajaran tidak digunakan secara asal-asalan saja tetapi harus ada suatu perencanaan yang matang agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Syaifullah Yusra mengenai perencanaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dengan pertanyaan "*bagaimana perencanaan pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?",* pada saat itu peneliti berada di ruang guru. Kemudian beliau dengan tenang menjawab pertanyaan peneliti. Beliau mengatakan bahwa :[116]

> *Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan media yang digunakan, agar mempermudah saya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Persiapan yang lain yaitu dengan pemberian penguatan motivasi, jenis motivasi yang saya sampaikan dalam materi Al-Qur'an Hadist yang diberikan kepada peserta didik adalah jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar manusia. Akan tetapi saya menekankan pada motivasi intrinsik karena adalah motivasi yang paling baik jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik karena jika motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maka dorongan-dorongan*

[116] Syaifullah Yusra, Guru Quran Hadits, Wawancara Pribadi dilakukan pada 19 September 2019

tidak mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu, selalu berusaha hingga kebutuhan peserta didik tercapai. Persiapannya juga menyiapkan media yang akan digunakan ketika akan mengajar di dalam kelas seperti penyiapan laptop, pemasangan LCD proyektor dengan baik agar tidak ada gangguan saat proses belajar mengajar terjadi. Saya menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan materi yang saya sampaikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak Syaifullah Yusra dengan pertanyaan ‘’apa materi pembelajaran yang akan bapak jelaskan dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ?. Kemudian menurut beliau bahwa materi yang akan dibahas adalah mempedomani Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya masih bersama dengan bapak Syaifullah Yusra, peneliti memberikan pertanyaan lagi dengan pertanyaan ‘’bapak dalam menyiapkan LCD proyektor itu apa sudah disedikan dari madrasah dan bapak memperoleh gambargambar dan animasi-animasi itu dari mana ataukah bapak membuat atau mencari dari internet ?’’ pada saat itu peneliti berada di ruang guru. Dengan senang hati beliau memberikan jawaban, menurut beliau bahwa :[117]

Kalau untuk penyiapan LCD proyektor sudah disediakan dari pihak madrasah, ya meski jumlahnya sangat terbatas mbak. Seperti buku cetak, LKS juga sudah disediakan dari madrasah. Dan kalau untuk gambargambar dan animasi itu saya adospi dari internet. Sebelum penyiapan materi saya mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi di internet kemudian saya mengolahnya dalam bentuk powerpoint. Sesudah itu materi siap untuk diajarkan kepada peserta didik.

Dari paparan data hasil wawancara dengan tersebut dapat diketahui, bahwa guru sebelum mengajar wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tertuang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru juga memberikan motivasi yang sifatnya memberi semangat peserta didik dalam belajarnya. Persiapan yang lain menyiapkan media berupa LCD proyektor yang akan dipakai dalam kegiatan belajarnya.

2. MengeksplorasiIde Potensial

Peneliti menemukan bahwa materi Al-Quran Hadits sangat membutuhkan pengembangan berupa media pembeljaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Iswandi dengan pertanyaan ‘’bagaimana

[117]Syaifullah Yusra, Guru Quran Hadits, Wawancara Pribadi dilakukan pada 20 September 2019

terjadinya pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 2 Agam? Kemudian beliau menuturkan bahwa:[118]

> *Setiap proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dapat dijumpai beberapa hambatan yang membuat peserta didik sulit memahami materi pelajarannya. Melihat kenyataan tersebut guru dalam menyikapinya harus mengembangkan media pembelajaran agar menghasilkan kegiatan proses belajar mengajar yang bermutu. Kepala madrasah sendiri juga memiliki kebijakan seperti menyediakan sarana media pembelajaran yang dibutuhkan bapak/ibu guru, penekanan penggunaan media pembelajaran yang tertuang pada RPP bapak/ibu guru masing-masing, dan pelaksanaan supervisi.*

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa adanya media pembelajaran akan mengatasi kesulitan yang terjadi di dalam kelas dan membantu peserta didik untuk memahami materi yang sulit. Pihak sekolah terutama kepala madrasah juga memiliki kebijakan maupun wewenang untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh bapak/ibu guru. Dan media yang digunakan itu sesuai dengam RPP yang dibuat bapak/ibu guru. Ibu Erita selaku guru mata pelajaran Fiqih juga menjelaskan mengenai pengembangan media pembelajaran di Madrasah, ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan ‘’bagaimana terjadinya pengembangan media pembelajaran di MTsN 2 Agam ? ‘’pada saat itu peneliti berada di kantin sekolah. Dan beliau bersedia untuk diwawancarai penulis, beliau begitu ramah dan baik. Dengan santai beliau menjawab pertanyaan peneliti. Menurut beliau bahwa : [119]

> *Yang namanya media pembelajaran erat hubungannya dengan guru mbak karena media sudah terbukti sekali manfaat bagi saya sendiri dan para guru lainnya. Untuk tercapai pembelajaran sesuai harapan dalam kegiatan belajar mengajar saya kerap kali menggunakan media pembelajaran bahkan setiap pertemuan. Yang saya pakai berupa media visual semisal contohnya ya mbak pada bab wudhu dan tayamum saya dari rumah sudah mempersiapkan slide yang bergambar tata cara berwudhu dan tayamum yang banyak animasi-animasinya. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami, merangsang fikiranya ketika diberi umpan balik mereka banyak yang bisa. Sekaligus juga dapat dipraktekkan secara langsung lewat tayangan tersebut.*

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa media pembelajaran sangat mempunyai hubungan yang erat dengan guru, karena

---

[118] Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, wawancara pribadi dilakukan pada 20 September 2019

[119] Erita, Guru Bidang Studi Fiqh,Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 20 September 2019

dapat membantu guru dalam menyampaikan materinya. Untuk peserta didik juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materinya. Selanjutnya pada tanggal 23 September 2019 peneliti sedang berada di kelas VII A, setelah itu peneliti masuk dalam kelas sebelumnya peneliti sudah meminta ijin kepada bapak Syaifulla Yusra, untuk melakukan pengamatan.

3. Mengumpulkan data danmenganalisiskebutuhan

Menurut pengamatan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan, bahwa : "guru tidak hanya asal menggunakan satu media pembelajaran saja, namun guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan sub bab materi yang sesuai. Media yang digunakan hanya media visual saja dan belum menggunakan media power point sebagaimana peneliti ingin melakukan pengembangan. Padahal menurut pengamatan peneliti guru bisa menggunakan media pembelajaran gambar, video, dan power point yang dibantu dengan metode ceramah". Menurut bapak Iswandi bahwa:[120]

> *Keberadaan media pembelajaran sangat penting karena di samping membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan membangkitkan motivasi karena guru tidak hanya ceramah tapi juga bisa mendengar dan melihat. Selain media cetak seperti buku paket, LKS, juga menggunakan media elektronik seperti LCD proyektor dan laptop. Serta saya membuat power point beserta animasinya sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Para guru pengajar khusunya guru PAI seperti saya ini mbak merasa penting dan perlu untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain pembelajaran yang didukung dengan adanya media pembelajaran juga pula didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.*

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Iswandi tersebut dapat diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran selain berguna bagi guru dan peserta didik untuk membantu dan menyampaikan materi, media juga berfungsi untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Menggunakan media tidak hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tapi untuk mata pelajaran lain bisa menggunakan media pembelajaran. Meski dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media guru juga menyelingi dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

[120] Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 23 September 2019

Pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru menunggu beliau yang masih berbincang-bincang bapak/ibu untuk membahas try out. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada bapak Fauzidri selaku wakil bidang kepeserta didikan Pernyataan kepada beliau tersebut tersebut diperkuat dengan pertnayaan yang sama kepada kepala madrasah yang diberi pertanyaan oleh peneliti dengan pertanyaan "bagaimana pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 2 Agam ?". Maka menurut bapak Fauzidri,bahwa :[121]

Pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist disesuaikan dengan kebutuhan pada materi dan kondisi kegiatan belajar mengajar secara optimal. Dalam penggunaan media pembelajaran tetap harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dan di madrasah ini mayoritas guru di sini sering menggunakan media pembelajaran. Seperti, LCD proyektor, laptop dan lain-lain. Memang guru padan zaman sekarang ini harus dituntut kreatif.[122]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Fauzidri selaku wakil kepeserta didikan tersebut dapat diketahui, bahwa untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kegiatan belajar mengajar. Di MTsN 2 Agam mayoritas guru menggunakan media LCD proyektor dan laptop.

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Agam

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Tahun Pelajaran : 2019/ 2020

Kelas : Tujuh (VII)

Smt	No	Materi pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
1	1	**AL-QUR'AN DAN AL-HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUPKU** 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan	4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)

[121] Fauzidri, wakil bidang kesiswaan, wawancara pribadi dilakukan pada 23 September 2019

[122] Kode : 12/2-W/KEPMA/ 18-02-2016, lampiran 3 Ringkasan Data pada hal. 149.

		Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia 4.1 Mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis	4 Jp	
	2.	**KUSANDARKAN AKTIVITASKU HANYA KEPADA ALLAH SWT** 3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) tentang keesaan Allah 4.2 Membaca dan menghafal Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) dengan fasih dan tartil	4 Jp 4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)
	3	**KUPERTEGUH IMANKU DENGAN IBADAH** 3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah **الإيمان معرفة بالقلب و قول باللسان وعمل بالأركان** dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab **قال فأخبرنى عن الإيمان قال أن تؤمن بالله...** dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah **الإيمان بضع و سبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله...** dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq **قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معى شريكا فهو للشريك يآأيها الناس اخلصوا أعمالكم لله...** dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah **من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد** dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)

		4.3 Menulis hadis tentang iman yang diterima Allah dan menulis hadis tentang ibadah yang diterima Allah, Menerjemahkan makna hadis tentang iman yang diterima Allah dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah, Menghafalkan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah **الإيمان معرفة بالقلب و قول باللسان وعمل بالأركان** dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab **قال فأخبرنى عن الإيمان قال أن تؤمن بالله...** dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah **الإيمان بضع و سبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله...** dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq **قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معى شريكا فهو للشريك يآأيها الناس اخلصوا أعمالكم لله...** dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah **من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد**	4 Jp	
	4	UH 1, UH 2 dan UH 3	6 Jp	3 TM (6 x 40 menit)
	5	UTS dan UAS	-	Minggu tidak efektif
	6	Cadangan	6 Jp	3 TM (6 x 40 menit)
		J U M L A H	**36 Jp**	**18 pekan**
2	7	**SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN** 3.4 Memahami isi kandungan Q.S. al-Kafirun (109), Q.S al-Bayyinah (98)	4 Jp 4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)

		tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadis riwayat Ahmad, At-Tirmzi, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Al-Baihaqi dari Ibnu Umar r.a. **خير الاصحاب عند الله خيرهم لصاحبه وخير الجيران عند الله خيرهم لجاره** dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik **والذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره مايحب لنفسه** 4.4 Menghafal hadis riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA **خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ)** dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik **وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)** tentang toleransi		
	8	**ISTIQAMAHKU KUNCI KEBERHASILANKU** 3.5 Memahami isi kandunganQ.S. al-Lahab(111) dan Q.S an-Nasr (110) tentangproblematika dakwah 4.5 Mendemosntrasikansikap istikomahRasulullah SAWdalam menghadapitantangan kaum kafir,sesuai isi kandunganQ.S. al-Lahab (111)dan Q.S an-Nasr(110)	4 Jp 4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)
	9	**KUNIKMATI KEINDAHAN AL-QUR'AN DENGAN TAJWID** 3.6 Memahami ketentuan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah (98), alal-Kafirun (109), dan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan 4.6 Mempraktikkan hukum bacaan Qalqalah	4 Jp 4 Jp	4 TM (8 x 40 menit)

		dalam Q.S. al-Bayyinah (98), al-Kafirun (109), dan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan		
	10	UH 1, UH 2 dan UH 3	6 Jp	3 TM (6 x 40 menit)
	11	UTS dan UAS	-	Minggu tidak efektif
	12	Cadangan	6 Jp	3 TM (6 x 40 menit)
		J U M L A H	**36 Jp**	**18 pekan**
		TOTAL ALOKASI WAKTU	**72 Jp**	**36 ekan**

4. Membuatdesainproduk

Peneliti datang ke madrasah pada hari Selasa 24 September 2019 sekitar jam 08.00 WIB, kemudian peneliti melakukan pengujian penggunaan media power ponut pada kelas VII. A. Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis tersebut dapat diketahui, bahwa dalam menggunakan jenis media apapun guru harus pandai-pandai berinovasi. Seperti media visual dan audio-visual yang dipakai bapak Nur Kholis untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan guru berinovasi peserta didik akan senang dan termotivasi dalam belajarnya.

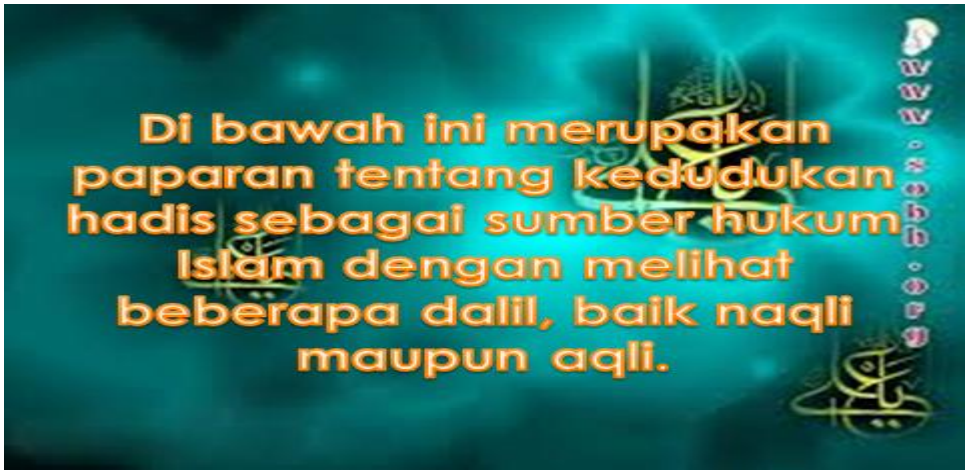
Menurut pengamatan peneliti yang sedang berada di ruang kelas VII A, Mula-mula peneliti masuk dan melakukan pengamatan pembelajaran di kelas. Menurut pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran terjadi di kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan, bahwa : "yang kali ini guru menggunakan metode ceramah saja pada kesempatan kali ini guru belum menggunakan bantuan LCD proyektor yang dalam bentuk power point sehingga membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajarannya. Peneliti mencoba membuat rancangan awal sebagai berikut:





Dari paparan data hasil wawancara dengan siswi yang bernama Putri kelas VII A tersebut dapat diketahui, bahwa peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang biasanya guru hanya dengan menerangkan (ceramah) tapi sekarang guru menggunakan media peserta didik menjadi lebih senang. Dan belajar menggunakan media pembelajaran akan lebih hidup atau nyata. Selanjutnya peneliti beritanya lagi kepada peserta didik yang bernama Putri tersebut dengan pertanyan ‘’menurut adik belajar dengan menggunakan media pembelajaran apa yang lebih mudah dalam memahami materi pelajaran ?’’pada saat itu peneliti masih tetap sama sedang berada di ruang perpustakaan kemudian dengan senang hati Putri menjawab, menurut Putri bahwa : “Kalau saya dan teman-teman di kelas lebih senang belajar dengan LCD karena kita belajar dengan melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain menarik media pembelajaran itu juga terlihat seakan-akan nyata terjadi sungguhan".[123]



Dari paparan data hasil wawancara dengan siswi yang bernama Putri kelas VII.A ersebut dapat diketahui, bahwa menggunakan media LCD proyektor dalam kegiatan belajar membuat peserta didik senang. Karena bisa secara langsung dan nyata dalam belajarnya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan, bahwa : "media pembelajaran selain membantu guru juga sangat mendukung kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikam oleh guru. Selain itu media pembelajaran juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar". Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik yang bernama Rohmatul 'Ulya. Saat itu peneliti mewawancarai Putri saat kegiatan belajar mengajar selesai. Ketika diwawancarai peneliti melalui pertanyaan ''bagaimana pendapat adik, jika guru dalam menyampaikan materinya menggunakan media LCD proyektor ?. Ulya dengan senang hati diwawancarai oleh peneliti. Dia mengatakan bahwa : "Jika saat belajar guru itu menggunakan media LCD proyektor atau gambar kita itu lebih senang dalam kegiatan belajar. Dan biasanya kita itu penasaran dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kita sering mengajukan pertanyaan tentang gambar-gambar yang dipakai guru".[124]

Dari paparan data hasil wawancara dengan siswi yang bernama Putri dan Ulya kelas VII A tersebut dapat diketahui, bahwa peserta didik-siswi sangat nyaman dan senang ketika guru menggunakan media LCD proyektor. Dengan

[123] Putri, siswa kelas VII.A, wawancara pribadi dilakukan pada 24 September 2019

[124] Rohmatul Ulya, siswi kelas VII, wawancara pribadi dilakukan pada 24 September 2019

diputarkannya video atau gambar dalam bentuk power-point membuat peserta didik tertarik dalam belajarnya. Sehingga dapat diketahui bahwa media pembelajaran ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas VII A. Media pembelajaran selain untuk membantu peserta didik juga membantu guru dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar akan membantu peserta didik di kelas VII A dalam menerima materi pembelajaran.

5. Melakukan Revisi Desain Produk

Produk penelitan yang akan didesain membuyuhkan revisi desain. Peneliti merancang desain produk revisi sebagai berikut ini:

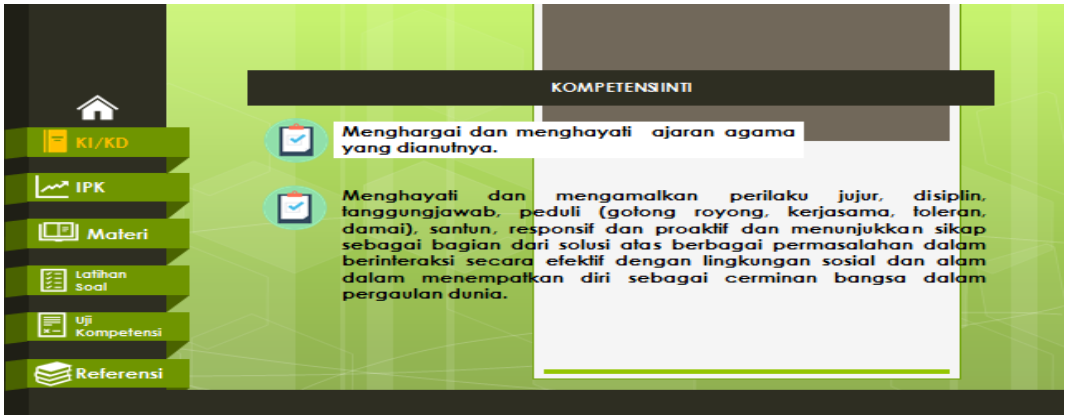
a. Cover dibuat dengan menggunakan kalimat yang lugas sehingga menimbulkan asumsi awal yang positif, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik minat peserta didik untuk mempelajari media tersebut. Warna cover juga *soft colour*, dan huruf yang digunakan juga menarik.
b. Judul Materi/ Judul bab sesuai dengan judul yang terdapat dalam buku peserta didik. Pada awal bab juga dicantumkan referensi materi buku, halaman materi ini ditemukan dan pada baris ke berapa dalam kitab tersebut.
c. Kompetensi Inti menggunakan Peta konsep tidak mengalami perubahan istilah,
d. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, motivasi dan (mengamati) dengan istilah *al-I'tibar* menggunakan media gambar dan peserta didik mengisi kolom tanggapan (sebagaimana kegiatan mengamati dalam K-13). Setelah peserta didik menanggapi gambar lalu media pembelajaran dilanjutkan dengan peserta didik mengutarakan sisi positif dan negatif dari gambar yang telah ditanggapi.
e. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru membatasi teks kitab yang dibaca hanya pengertian, hukum, syarat dan rukun saja. Sedangkan materi selanjutnya menggunakan buku peserta didik dan teks berbahasa Indonesia.
f. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca dalil *fiqh naqli* (Al-Quran dan Hadits). Pembelajaran diintegrasikan dengan mengidentifikasi hukum-hukum tajwid yang terdapat pada dalil Al-Quran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan konsep ilmu tajwid dalam setiap ayat yang dibaca oleh peserta didik.

g. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi berupa penjabaran, contoh-contoh, dan materi pelengkap, sedangkan peserta didik memperhatikanya, menanyakan hal-hal yang dikeragui dan membuat catatan singkat dari penjelasan guru pada kolom yang telah disediakan. Kegiatan inti pada media didesain dengan revisi sebagai berikut:

Desain Cover direvisi

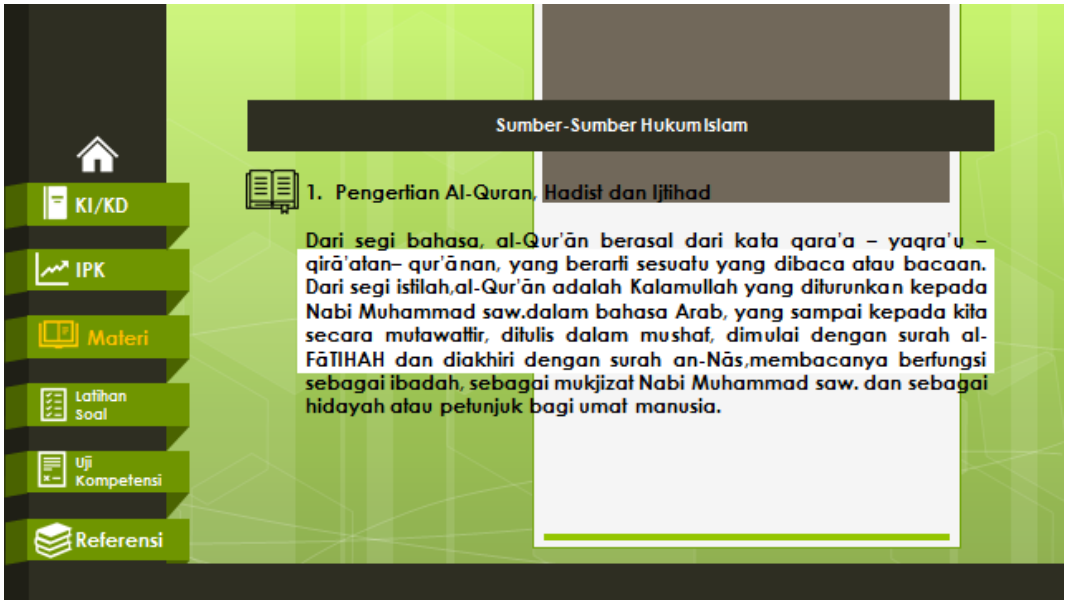


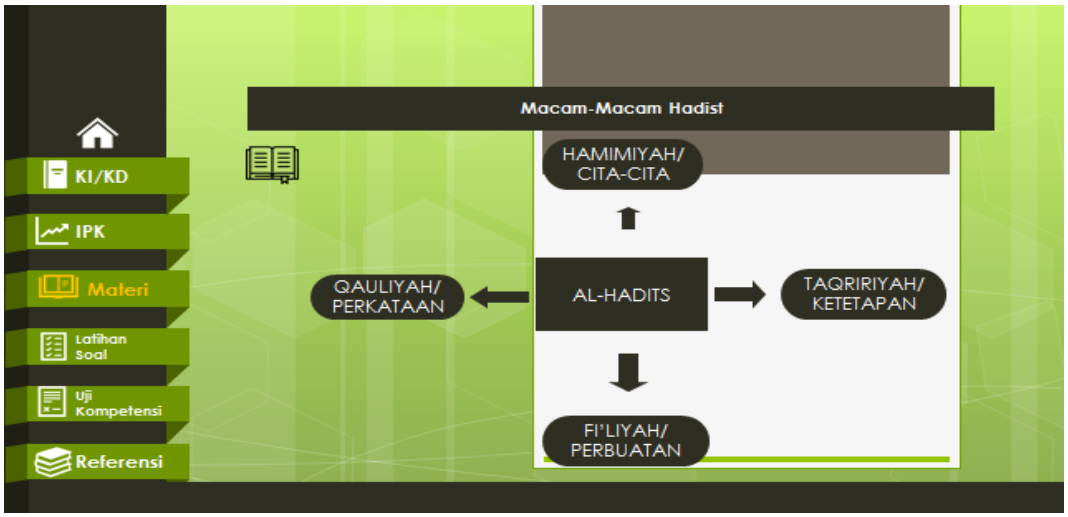
Desain KI dan KD dan INDIKATOR

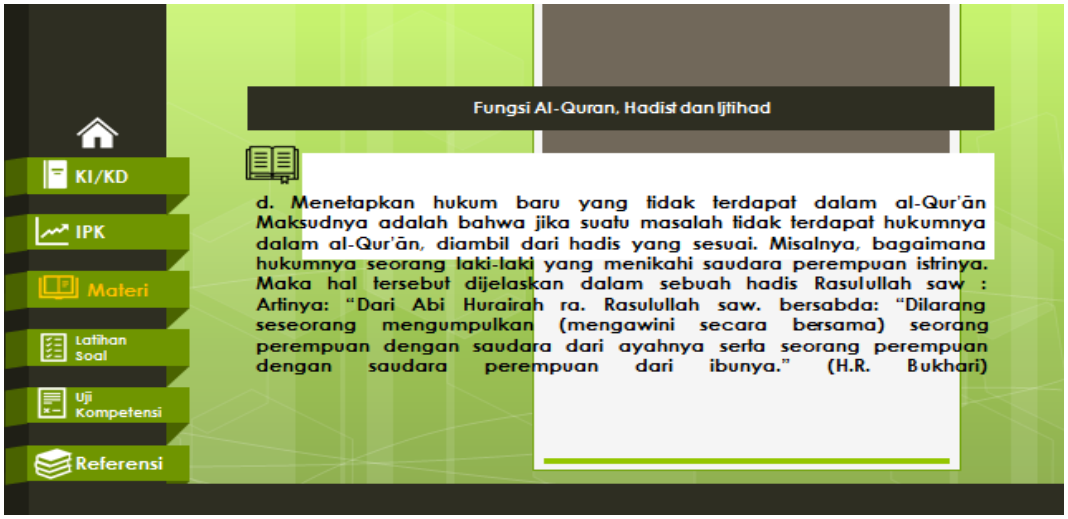




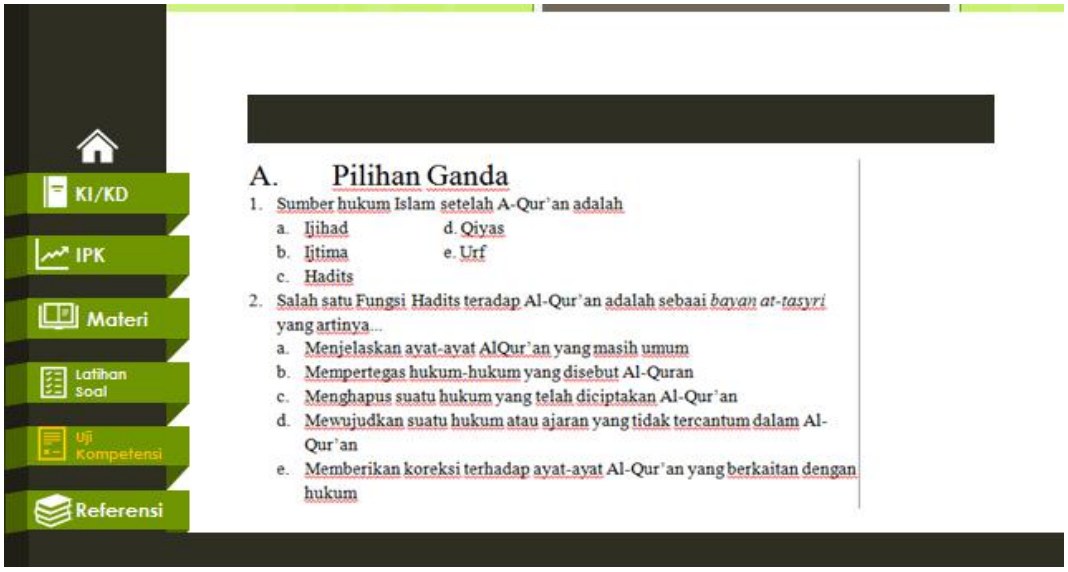
Desain Materi Pembelajaran







Tampilan Soal Evaluasi



h. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kesimpulan, sikap dan nilai-nilai, serta kuis yang berkaitan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia selama 10 menit. Pengembangan media juga dilakukan dengan resolusi belajar berupa ringkasan dan latihan yang lebih menarik bagi peserta didik

6. Melakukanvalidasidesainproduk

Produk penelitian dan pengembangan dalam tahapan pembuatanya membutuhkan penilaian dari pakar dan input agar produk tersebut efektif, efisien, *valueable* dan *usually woth it*. Penilaian dan input tersebut merupakan tahapan validasi produk. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan suatu media pembelajaranyang berbentuk mediayang telah direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator sehingga diperoleh bentuk akhir media yang digunakan dalam uji coba.

Pakar dan praktisi diminta menilai media yang sudah dibuat. Dalam penilaian ini mecakup beberapa aspek yaitu: aspek materi, aspek prosedur penggunaan, dan aspek bahasa yang semuanya itu di rinci dalam aspek : cover media, pendahuluan, topik, kompetensi dasar, peta konsep, kegiatan pembelajaran, perintah mengerjakan lembar kerja, tes formatif, dan sumber pengambilan materi yang digunakan.

Peneliti memberikan lembar validasi kepada validator. Validator memberikan penilain dan saran perbaikan terhadap media yang telah dirancang agar dilakukan revisi sebaik mungkin. Proses penilaian validasi oleh pakar (Dosen) dalam bentuk penyebaran angket penilaian. Hasil penilaian dari validator yang terdiri dari dua orang dosen terhadap media pembelajaran menyatakan bahwa media dinyatakan valid dengan beberapa revisi sehingga dapat diuji cobakan, hasil validasi media pembelajaran oleh dosen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Oleh Pakar

No	Kriteria Media	Kategori
1	Aspek materi	Valid
2	Aspek pembelajaran	Valid
3	Aspek desain	Valid

Tabel ini menunjukkan bahwa media yang dirancang berada pada kategori valid. Nilai validasi dua orang dosen pakar menunjukkan nilai validasi sebesar 98 % dan 94 % sehingga peneliti mendapatkan rata-rata sebesar 96 % sehingga media yang diujicobakan dapat dilaksanakan setelah diadakan sedikit revisi. Sedangkan lembaran validasi yang di isi oleh dosen dan praktisi dapat dilihat pada tabel di atas.Pada tabel berikutnya diuraikan saran dan tindak lanjut terhadap media:

Tabel 4.7 Saran dan Tindak Lanjut Pasca Validasi Media

No	Validator	Saran	Tindak Lanjut
1	Dr. Iswantir, M. M. Ag	Kegiatan pembelajarandalam media diperbaiki sehingga menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar

2	Dr. Supratman Zakir, M. Pd	Media dapat digunakan dengan memperbaiki	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar

Peneliti menyimpulkan bahwa produk penelitian ini sudah valid dengan sedikit perbaikan pada aspek penggunaan huruf dan *lay out*. Peneliti melakukan revisi media ini dan media siap untuk diujicobakan pada kelas VII MTsN 2 Agam. Peneliti juga melakukan perbaikan media pada tahapan kegiatan pembelajaran dan desain background media agar media lebih rapi dan terstruktur dalam penggunaanya terhadap peserta didik.

7. MelakukanUjiDesain*(Desk Preliminary Evaluation)*

Peneliti melakukan uji desain pada produk media pembelajaran Al-Quran Hadits. Pengujian desain ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dengan uji praktikalitas. Peneliti memberikan lembaran uji praktikalitas media ini kepada guru bidang studi Al-Quran Hadits. Uji praktikalitas berfungsi untuk menguji kesesuaian desain dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media. Peneliti memaparkan hasil uji praktikalitas tersebut melalui tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Praktikalitas

No	Evaluator	Saran	Tindak Lanjut
1	Syaifullah Yusra	Pembagian kelompok belajar materinya dinaikan tingkat kesulitanya	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar
2	Erita	Bagaimana jika media membutuhkan penggunaan kertas yang sama dengan media buku saat latihan?	Sudah diperbaiki berdasarkan saran dari Pakar

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil uji praktikalitas bahwa dengan menggunakan desain ini media dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran

yang praktis dengan nilai persentase sebesar 91,4%. Peneliti selanjutnya melakukan tahapan uji efektifitas. Uji efektifitas adalah pengujian ketepatan desain yang akan dirancang menjadi media dengan alokasi waktu yang tersedia. Peneliti memperkenalkan desain ini kepada peserta didik dan menyebarkan angket kepada peserta didik untuk menguji kemampuan peserta didik menggunakan desain sebelum media dibuat menjadi produk massal. Peneliti mendapatkan hasil persentase sebanyak 78% peserta didik menyatakan bahwa desain tersebut dapat mereka gunakan dan fahami jika dijadikan media pembelajaran. Pengujian efektifitas juga dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPPSS versi 16.0 dan diperoleh hasil bahwa terdapat nilai korelasi yang cukup baik sebesar 0.87 dengan kesimpulan media ini sangat efektif dan memberikan pengaruh peninhkatn hasil belajar sebesar 87% pada peningkatan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen.

8. Mengimpementasikanproduk

Peneliti melanjutkan tahapan mengmplementasikan media kepada peserta didik kelas VII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen. Peneliti mengimplementasikan produk dengan tahapan kegiatan berikut:

Tabel 4.9 Kegiatan Mengimplementasikan Produk

No.	Alokasi Waktu	Keagiatan
1.	24September 2019	Melakukan pembelajaran materi ke 1 tentang pengertian Al-Quran Hadits sebagai pedoman hidup yang dilakukan oleh peneliti
2.	25 September 2019	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti
3.	1 Oktober 2019	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti
4.	8 Oktober 2019	Melakukan pembelajaran materi ke 2 tentang fungsi Al-Quran dan Hadits dilakukan oleh peneliti
5.	15 Oktober 2019	Melakukan pembelajaran lanjutan dilakukan oleh peneliti
6.	22 Oktober 2019	Melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan

		media *power point*

9. Membuatprodukmasal

Peneliti menyelesaikan semua tahapan prodesur membuat produk pengembangan media pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan *power point*Peneliti melanjutkanya pada tahapan pembuatan produk masal. Pembuatan produk masal berupa media pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan power point dengan desain yang peneliti rancang dan lakukan uji validasi, uji praktikalitas, dan uji efektifitas.

B. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien serta dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga menghasilkan kontribusi minat dan motivasi belajar peserta didik. Perkembangan zaman dengan kecanggihan teknologi menuntut adanya inovasi pembelajaran yang relevan dan kreatif. Salah satu kreatifitas dalam pembelajaran adalah membuat media pembeljaran yang menarik. Bapak kepala sekolah MTsN 2 Agam, menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai berikut:

> *Langkah-langkah yang mesti dilakukan dalam rangka merancang media pembelajaran adalah dengan menyamakan persepsi, antara guru pimpinan sekolah dan peserta didik. Penyamaan persepsi ini penting dilakukan agar semua unsur mengerti apa yang melatar belakangi dan tujuan dibuatnya media pembelajaran. Perlu juga dipahami seberapa penting media dalam pembelajaran, apa tantangan perkembangan kedepan, sehingga perlu dilakukan perubahan/pembaharuan.*[125]

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Agam merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Madrasah di bawah naungan Kementrian Agama. Kelas VII merupakan bagian awal dari lembaga pendidikan tingkat tsanawiyah yang menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun. Visi Madrasah yang berbunyi "*Membina intelektual muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak al-karimah*", merupakan landasan pelaksanaan pendidikan pada lembaga ini. Lembaga ini juga merupakan salah satu Madrasah unggulan di

[125] Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 6 Januari 2019

Kabupaten Agam tanpa harus meninggalkan tuntutan idealismenya dalam menghadapi pasar global.

Model pembelajaran dalam proses mengimplementasikanya menjumpai beberapa masalah seperti: tuntutan pembelajaran menjadi bertambah berat, terdapat mata pelajaran yang sama namun dengan prioritas yag berbeda, waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi bertambah banyak bahkan sampai pada tahap mengevaluasinya.

Kesulitan terbesar yang menyebabkan peserta didik cendrung memilih untuk memaksimalkan pembelajaan umum saja adalah materi kegamaan cendrung monoton dan tidak menarik dalam penyajiannya terhadap peserta didik. Sehingga ada peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik pada pembelajaran umum namun mendapatkan nilai kurang baik pada pembelajaran agama dan sebaliknya. Karena tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan pada setiap pembelajaran berbeda dan mempengaruhi standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat dinyatakan tuntas pada setiap pembelajaran. Sedangkan pembelajaran kurikulum umum sudah terlebih dahulu menampilkan kreatifitas media yang menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian pembelajaran agama membutuhkan media pembelajaran yang dapat menggabungkan antaramateri dengan media yang kreatif.

Kebijakan pendidikan nasional di era milenium dan revolusi 4.0 ini menggunakan azaz pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik kenggunakan prosedur ilmiah sehingga berbagai fenomena sains dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits sekaligus dapat memberikan pengalaman rekonstruksi sosial bagi peserta didik. Pendekatan saintifik juga memberi pengaruh tehadap materi yang dibahas dalam pembelajaran Al-Quran Haditsagar disajikan secara kontekstual dan mendeskripsikan model miniatur interaksi dalam kehidupan yang sesungguhnya secara faktual dan dapat menjawab permasalah global yang muncul di hadapan peserta didik.

Media pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan konsep dasar Al-Quran Hadits seperti tafsir dan ilmu Al-Quran dan Ilmu Hadits serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan isi dan kandungan Al-Quran dan Hadits

dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya atau pun lingkungannya.[126]

Sosialisasi penggunaan dan penciptaan akulturasi mediabisa dalam bentuk lokakarya tentang rancangan media, bagaimana tahapan perencanaannya, kebutuhanya, maupun prosesnya. Membentuk tim rancangan media sangat dibutuhkan. Kepada tim diberikan waktu untuk menyusun draft rancangan media. Tim harus membuat *time schedulle* kegiatan setiap tahap dan harus ada target yang jelas. Bila tim sudah menyelesaikan draft, maka dilakukan lokakarya lanjutan, yang diikuti oleh pengurus yayasan, semua pimpinan, semua guru, secara maraton semua draft dibahas tuntas, sampai lahir nantinya media pembelajaran terintegrasi. Lokakarya lanjutan ini harus juga melibatkan pakar kurikulum, pakar keilmuan (dalam hal ini Al-Quran dan Hadits). Lokakarya harus sudah menghasilkan media pembelajaran Al-Quran Hadits yang siap untuk diimplementasikan.[127]

Peneliti melaksanakan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran Al-Quran Hadits yaitu dengan tahapan berikut:

1. Melakukan diskusi bersama pengurus komite sekolah, pimpinan dan majelis guru untuk membangun semangat yang sama, persepsi yang sama tentang pentingnya pengembangan media pembelajaran ini,
2. Melakukan observasi pada setiap kelas dan menemukan bahwa kelas VII merupakan objek utama karena memiliki waktu yang efektif untuk pembelajaran dan merupakan masa peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas,
3. Melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan pandangan dan pendapat peserta didik terhadap media pembelajaran,
4. Mengumpulkan data berupa media yang telah digunakan dalam masing-masing pembelajaran, metode dan model pembelajaran, tanggapan peserta didik, dan kelemahan pembelajaran yang sedang berlangsung,
5. Memilih pembelajaran yang akan dirancang media pembelajaranya dan menemukan bahwa bidang studi Al-Quran Hadits belum memiliki media pembelajaran yang efektif dan masih terfokus pada buku peserta didik,

---

[126] Jurnal Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Hakikat Al-Quran Hadits, Pembelajaran dan Pengembangan Sumber Belajar:* Jakarta 2016

[127] Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 6 Januari 2020

6. Membuat kerangka desain produk media pembelajaran Al-Quran Hadits dan melakukan uji coba tahap pertama di kelas VIII,
7. Melakukan pembuatan produk eksperimen bersama peserta didik untuk menguji desain media pembelajaran Al-Quran Hadits,
8. Melakukan uji coba produk eksperimen
9. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing penelitian
10. Memperbaiki desain dan merevisi desain
11. Mengambil kesimpulan berupa tanggapan peserta didik dalam bentuk angket (*desk evaluation*)
12. Membentuk media pembelajaran sebagai produk pengembangan.

Proses penyusunan media pembelajaran Al-Quran Hadits dilakukan dengan cara mengembangkan dan mengadaptasi sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tentang pengembangan media pembelajaran. Cara yang dilakukan itu antara lain yaitu dengan menganalisa kompetensi dan materi yang terdapat dalam kurikulum, kemudian menggabungkan dan menambahkan kompetensi dan materi yang ada dalam kurikulum Kementerian Agama kemudian merancang media menggunakan power point agar menjadi sebuah media yang dapat mengakomodasi kedua kebutuhan kurikulum tersebut.

Materi pokok bahasan yang sama dan diajarkan pada semester yang sama sudah tidak ada masalah, tinggal diganti referensinya dari buku paket berbahasa Indonesia (kurikulum Kemenag) dengan sumber pendukung lainya. Materi pokok bahasan yang ada pada kurikulum Kemenag dibuat menjadi format *slide point*yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta didik (LKS), dan latihan ananlisis serta evaluasi tes sehingga peserta didik bisa belajar mandiri agar dapat mengikuti ujian semester, peran guru adalah tetap mengajarkan materi tersebut juga harus mengontrol proses belajar mandiri tersebut, bisa dalam bentuk belajar kelompok dengan pola tutor sebaya. Sebaliknya bila materi pokok bahasan sudah tidak ada masalah, tinggal dilaksanakan saja sebagaimana mestinya sesuai jadwal yang sudah diatur. Penyusunan media pembelajaran sebagai suatu rencana tertulis dari standar akademis yang harus dicapai dengan baik seringkali diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan individu seperti; kecepatan belajar, kemampuan dan sebagainya. Oleh sebab itu guru harus menyusun rancangan belajar yang mampu mengakomodir perbedaan-perbedaan individu peserta didik tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kelebihan Media

Kelebihan yang dirasakan dengan penelitian ini adalah menciptakan sebuah rancangan yang mampu menunjang proses pembelajaran. Rancangan tersebut berupa media pembelajaran Al-Quran Hadits yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik. Dengan tidak langsung media ini mengantarkan peserta didik yang mempelajarinya kepada persoalan-persoalan yang muncul terutama terkait dengan materi yang ada. Secara lebih rincinya kelebihan yang dirasakan oleh peneliti dari media pembelajaran Al-Quran Hadits tersebut adalah :

a. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan daya ingat dan pemahamannya
b. Peserta didik lebih aktif saat belajar maka pembelajaran semakin efektif dan efisien
c. Guru dapat berperan sebagai pembimbing bukan semata-mata sebagai pengajar
d. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar peserta didik mengembangkan kemanpuannya dengan berinteraksi langsung dengan media pembelajaran.
e. Peserta didik lebih mudah memahami konsep dasar yang terkait dengan materi yang diajarkan, karena didukung oleh gambar-gambar atau bagan - bagan yang mendukung materi yang akan disampaikan serta *slide* yang berisikan materi singkat dan detail sehingga memudahkan untuk memahami materi dengan cepat . Rancangan *background* pada media juga dibuat lebih formal karena akan digunakan pada pembelajaran formal.

2. Kelemahan Media

Disamping kelebihan yang dirasakan diatas peneliti juga merasakan kelemahan media ini yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Kelemahannya adalah :

a. Materi yang dimuat didalam media menjadi sangat detail karena biasanya referensi yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku-buku yang biasanya dipakai sedangkan media ini mengintegrasikan beberapa sumber dan kegiatan belajar sehingga peserta didik cendrung merasa cukup

belajar dengan mdeia saja tanpa membaca kembali materi tertulis dalam buku siswa,

b. Pembiayaan yang cukup tinggi dikarenakan media banyak memnggunakan warna terutama ada gambar dan membutuhkan waktu untuk membuat media dan menyiapkan materi ajar dalam media,
c. Peserta didik dituntut fokus untuk mengikuti semua kegiatan belajarnya karena tidak terdapat pengulangan materi dan penugasan yang sangat banyak membutuhkan kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikanya,
d. Penggunaan buku ajar digantikan dengan media memunculkan beberapa persepsi sehingga perlu dilakukan kajian ulang atau membuat media dan media pembelajaran dan menyiapkan proyektor untuk menampilkan media pembelajaran,
e. Sumber energi untuk mengaktifkan media ini membutuhkan daya yang kuat karena jika diterapkan secara menyeluruh pada semua kelas akan menyebabkan penggunaan daya listrik menjadi meningkat.

3. Kendala Pada MediaAl-Quran Haditsdi MTsN 2 Agam

Pembelajaran yang ideal mesti mempunyai tujuan yang ideal pula. Meskipun pembelajaran berasal dari otoritas kurikulum yang berbeda namun perangkat rencana pembelajaran, pengaturan tentang hasil pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumberdaya pendidikan dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan melakukan pengembangan terhadap kurikulum tersebut.[128]

Namun yang telah diterapkan di MTsN 2 Agam selama ini adalah yang tersedia hanya berupa buku peserta didik yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah.[129] Hal ini memberikan dampak yang bermacam-macam. Dampak positif yang bisa diperoleh peserta didik adalah nuansa belajar dengan satu referensi dan satu buku peserta didik. Namun di sisi lain, dampak negatif yang dirasakan adalah:

a. Pihak pengelola pendidikan harus mengelola lebih banyak proyektor sedangkan pihak guru sering mendapat keluhan karena lamanya jadwal belajar

[128] Syaifulla Yusra, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 6 Januari 2020

[129]Iswandi, Kepala MTsN 2 Agam, Wawancara Pribadi Dilakukan Pada 6 Januari 2020

reguler dan banyaknya tugas belajar yang harus dikerjakan peserta didik yang pada akhirnya waktu membuat media jadi berkurang,

b. Sebagian besar materi pelajaran bersesuaian atau sama pada mata pelajaran yang sama diajrkan berulang kali sehingga menyebabkan kebosanan,

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

MTsN 2 Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diunggulkan sebagaiMadrasah di daerah Kamang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengembangan dihasilkan media pembelajaran Al-Quran Hadits. Peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Produk penelitian berupa media pembelajaran Al-Quran Hadits yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik. Dengan tidak langsung media ini mengantarkan peserta didik yang mempelajarinya kepada persoalan-persoalan yang muncul terutama terkait dengan materi yang ada,
2. Guru dapat berperan sebagai pembimbing bukan semata-mata sebagai pengajardapat menggunakan media untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan daya ingat dan pemahamannya sehingga peserta didik lebih aktif saat belajar maka pembelajaran semakin efektif dan efisien serta dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar peserta didik mengembangkan kemanpuannya dengan berinteraksi langsung dengan media pembelajaran.
3. Peserta didik lebih mudah memahami konsep dasar yang terkait dengan materi yang diajarkan, karena didukung oleh gambar-gambar atau bagan -bagan yang mendukung materi yang akan disampaikan serta *slide* yang berisikan materi singkat dan detail sehingga memudahkan untuk memahami materi dengan cepat . Media pembelajaran inim emiliki nilai validasi sebesar 96% dan dinyatakan sangat valid. Sedangkan hasil uji praktikalitas sebesar 91,4% dan dinyatakan sangat praktis. Media pembelajaran ini juga diyatakan efekti dengan nilai

korelasi sebesar 0,87 dan memiliki pengaruh sebesar 87% terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Implikasi

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan media pembelajaran Al-Quran Hadits. Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pihak pengelola Madrasahuntuk terus meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Media ini dikembangkan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Pengembangan ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti tetapi juga Bapak dan Ibuk guruyang ingin mengembangkan media ini untuk pembelajaran di sekolahnya masing-masing sebagai kreatifitas guru PAI.

C. Saran-saran

1. Kepala Madrasah bersama Wakil Kepala bidang kurikulum hendaknya mengkaji ulang berbagai dampak negatif penggunaan bahan ajar tekstual dalam pembelajaran Al-Quran Hadits agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien,
2. Kepada majelis guru khususnya yang mengajar bidang studi Al-Quran Haditsdibutuhkan kesediaan untuk merevisi pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini, karena untuk selanjutnya harus mengakomodir pembuatan media pembelajaran dari Kementerian Agama, dan harus menyesuaikan jadwal pembelajaran yang materinya dengan media yang dibuat berupa slide power point,
3. Kepada peneliti berikut dihimbau untuk melanjutkan penelitian ini dalam bentuk uji coba lapangan/eksperimen.

D. RekomendasiPenelitian

Penelitian in imemiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara aplikatif. Secara teoritis berkontribusi terhadap pengembangan konsep media pembelajaran pada MTsN 2 Agam dan Madrasah pada umumnya denga menggunakan media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sedangkan secara

aplikatif pengembangan media ini dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya kreatifitas dan inovasi guru dalam menyiapkan media pembelajar